



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI KELAS X KULIYATUL MU'ALIMIN
AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH SEI ALIM HASAK
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

FARHANI SIAGIAN

NIM : 33.12.3.046

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUMATERA UTARA**

2018



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI KELAS X KULYATUL MU'ALIMIN
AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH SEI ALIM HASAK
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

FARHANI SIAGIAN

NIM : 33.12.3.046

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP.196812141993032001

Pembimbing II

Dr.Usiono, MA
NIP.196804221996031002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUMATERA UTARA**

2017

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMKN 5 MEDAN**" yang disusun oleh NAHDIAH ULFAH SIREGAR yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

28 Juni 2018 M
14 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP: 19621203 198903 1 002

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19580420 199403 1 001

Anggota Penguji

1. Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP: 19621203 198903 1 002

2. Dr. Usiono, MA
NIP: 19680422 199603 1 002

3. Dr. AfrahulFadhilaDaulai, MA
NIP:19681214 199303 2 001

4. Drs. Mahidin, M.Pd
NIP: 19580420 199403 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

No : Istimewa
Lampiran :
Prihal : Skripsi
a.n. farhani siagian

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Medan

Assalmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Farhani Siagian
Nim : 33123046
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI KELAS X KULIYATUL
MU'ALIMIN AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN DAARUL
HIKMAH KISARAN T.A 2017/2018

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sumatera utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan pertimbangan saudara, terlebih dahulu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Medan, oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Afrahul Fadhila Daulay,
NIP.196812141993032001

MaDrs.Usiono, Ma
NIP.196804221996031002

ABSTRAK

Nama : Farhani Siagian
Nim : 33123046
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Su
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dra. Afrahul Fadhilah Daulai, Ma
Pembimbing II : Dr. Usiono, Ma
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X Kuliyyatul Mua'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran T.A 2017/2018

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan field research berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak. 2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hiamah Sei Alim Hasak. 3. Untuk dapat mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak. Dari hasil penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan bimbingan kelompok berupa berkaitan dengan kedisiplinan santri.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri kelas x sebagai objek penelitian. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dengan melakukan bimbingan kelompok dan memberikan beberapa materi yang berkaitan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan santri, dimana santri mampu mengontrol atau menjej waktu yang ia miliki dengan baik.

Diketaui oleh :

Drs.Usiono, MA
NIP.196804221996031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Farhani Siagian**

Nim : **33123046**

Fak/Prog. Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Judul : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran T.A 2017/2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan

Farhani Siagian
Nim. 33123046

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada rasulullah Muhammad SWA, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Amin

Skripsi yang berjudul : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran T.A 2017/2018**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas negeri sumatera utara.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat dinafikan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara.
2. Ibu Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Usiono, MA selaku Pembimbing II yang telah meberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

6. Ustadz Kepala Yayasan, ustadz Kepala Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, Ustadz/Ustadzah, santriwan/wati, beserta seluruh keluarga Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Yang teristimewa bagi penulis ayahanda Zakwan Siagian dan Ibunda terkasih dan tercinta Zubaidah Piliang yang tak henti memberikan suntikan semangat, perhatian yang tak terputus, dukungan yang selalu mengalir, doa yang selalu di mohonkan kepada Allah SWT, bantuan moril dan materil, yang selalu ada untuk penulis.
8. Abangda-abangda yang penulis sangat sayangi Ahmad Taufik Siagian, Azhari Siagian S.Ag, Naharuddin Siagian, Alfhi Syahri Siagian S.T yang turut memberikan doa, dukungan, motivasi dan bantuan materi kepada penulis selama menempuh pendidikan strata satu ini samapai dengan selesai.
9. Sabat-sabat terbaik penulis Nur'aini Siahaan, Irna Willy Indrayani, Fenny Mailani Nasution S.Pd dan kakak ipar penulis Nabila Lc, MA, yang telah banyak membantu dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat teristimewa penulis Murdani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sejak penulis menempuh pendidikan strata satu sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan ini skripsi ini, oleh karena sebab itu kritikan dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin.

Medan, 18 Oktober 2017

Penulis

Farhani Siaigian
NIM. 33123046

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Fokus Masalah.....	8
c. Rumusan Masalah	9
d. Tujuan Penelitian.....	9
e. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
a. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian, Tujuan, Dan Fungsi Bimbingan Kelompok.....	11
2. Dinamika Kelompok.....	15
3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	16
4. Peranan Anggota Dan Pemimpin Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok.....	17
5. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	18
b. Kedisiplinan	
1. Pengertian Kedisiplinan	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	30
3. Fungsi Kedisiplinan	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
a. Pendekatan Penelitian.....	35
b. Lokasi Penelitian	35
c. Jadwal Penelitian	36
d. Informasi Penelitian.....	36
e. Instrumen Pengumpulan Data	37
f. Teknik Analisis Data	38
g. Kajian Yang Relevan.....	39
h. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perjalanan hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.¹ Dewasa ini merupakan hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Karena banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya salah satunya adalah kurang adanya kesadaran berdisiplin pada diri pelajar.

Berkaitan dengan penerapan kedisiplinan, Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui cara-cara peribadatan misalnya. Dalam ajaran Islam sikap disiplin sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan yang telah Allah tetapkan di dalam Al Quran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :



¹ Zuhairini, et al., eds., 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 10.

Artinya : Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Allah menegaskan agar manusia agar tetap patuh pada hal-hal yang telah ditetapkanNya dan jangan lah berbuat hal yang melampaui batas dalam artian tidak menaati segala yang telah ditetapkan dan yang telah diperintahkan. Maka begitu pulalah hal nya pada dunia pendidikan semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan harus lah ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik yang bernaung didalam lembaga pendidikan tersebut, peraturan yang telah ditetapkan bukan untuk dilanggar dan diabaikan karena sudah barang tentu segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan pastilah untuk membuat anak didik lebih mengarah ke hal-hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri baik dalam kehidupannya pada masa sekarang bahkan untuk jangka waktu yang panjang.

Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Sering kita jumpai orang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya, karena kurang disiplin. Sebaliknya, banyak orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada anak didiknya. Demikian pula pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada dan mengakar dalam lapisan masyarakat Indonesia jauh sebelum lahirnya sistem persekolahan yang dikenalkan oleh pemerintahan kolonial Belanda. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang sudah tidak diragukan lagi keberhasilannya dalam membentuk santri yang militan, yang saleh dan bermoral tinggi, maka untuk mencapai itu semua harus ada tindakan yang real dari pengasuhan untuk membiasakan santri mengikuti serangkaian kegiatan yang

²Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Gema Insani, h.

ada di pondok pesantren dan menaati peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan para pengasuh, melalui nasehat-nasehat dan juga melalui bimbingan.

Dari penelitian sementara yang dilakukan oleh penulis terhadap keberdisiplinan santri yang berada di Pondok Pesantren Daarul Hikmah khusus pada santri kelas X tidaklah berjalan dengan semestinya, santri kelas X cenderung lebih sering melanggar kedisiplinan yang ada dikarenakan santri kelas X berada pada usia peralihan yakni dari usia remaja menuju usia dewasa awal dan karena pada masa peralihan usia ini anak akan mencari jati diri dan lebih ingi menampilkan dirinya kedepan hal layak ramai agar dikenal banyak orang dan dikarenakan hal ini lah santri kelas X lebih suka-suka dalam bertindak tanpa memikirkan bahwa hal yang telah dilakukannya sudah melanggar kedisiplinan yang ada di pondok pesantren, dalam hal ini dibuktikan dengan adanya santri kelas X yang melanggar peraturan seperti membolos tidak masuk sekolah dengan berpura-pura sakit atau dengan alasan baju yang belum dicuci atau belum kering, masih didapatinya santri yang keluar dari lingkungan Pondok Pesantren tanpa izin pengasuhan santri, masih banyak ditemui santri yang tidak sholat berjamaah di mesjid. Padahal sebagai seorang santri haruslah menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya masalah yang penulis temukan dan masih dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri kelas X adalah ditemukannya beberapa santriwati yang menjalin hubungan khusus dengan santriwan dalam artian pacaran, tidak menggunakan bahasa yang telah ditetapkan yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yang bergantian setiap minggunya, masih didapati santri yang memakai barang yang bukan kepemilikannya misalnya memakai sandal teman seasramanya tanpa izin yang pasti hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi santri yang lain. Santri juga sebagai makhluk yang bersosial maka sepatutnya untuk tidak merugikan orang lain atas apa yang telah dilakukannya. Selain masalah yang penulis kemukakan diatas ada juga masalah lain yang penulis temui seperti adik angkat, kakak angkat, abang angkat yang pastinya hal ini juga dilarang di pesantren sebagaimana seperti

pacaran. Karena diusia yang masih sangat belia seorang santri semestinya menikmati masa-masa belajarnya bukan malah memikirkan hal-hal yang tidak penting selain belajar dan prestasi yang harus dicapai.

Maka dari beberapa permasalahan yang penulis temukan dari penelitian sementara yang dilakukan oleh penulis terhadap santri kelas X di pondok pesantren Daarul Hikmah, penulis memutuskan bahwa bimbingan kelompok dapat dilaksanakan pada santri kelas X guna meningkatkan kedisiplinan santri kelas X. Hal ini penulis rujuk dari ayat Al Quran yang bersangkutan dengan layanan bimbingan kelompok yangmana sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur an surah Al-Imran ayat 159:



Artinya: “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka.

Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu ma'afkanlah mereka, mohonanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tead, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (159).³

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat kita pahami bahwa Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan hendaklah kita bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan. Bermusyawarah juga tidaklepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu dalam sebuah bentuk

³ Ibid, h. 72

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dimana santri akan diajak bermusyawarah dan bertukar pikiran bagaimana cara agar mereka dapat menaati semua peraturan yang ada di pesantren dan meningkatkan kesadaran mereka bahwa berperilaku disiplin tidak akan merugikan mereka melainkan akan mendatangkan hal bermanfaat bagi mereka.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan pribadi, atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif. Diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).⁴ Jadi bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam dimensi kelompok yang dipimpin oleh seorang pembimbing atau konselor, yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan wawasan dan ketrampilan serta pengembangan pribadi.

Bimbingan itu sendiri menurut Smith dalam Tarmidzi adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik".⁵ Jadi bimbingan adalah salah satu usaha yang dilakukan guna membantu individu yang kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang menyebabkan munculnya ketidakdisiplinan. Seperti halnya di pesantren, latar belakang santri yang berbeda-beda dan jumlahnya yang banyak menyebabkan pola asuh dalam mendisiplinkan santri tidaklah mudah untuk dilakukan maka, dari itu dilakukanlah bimbingan guna mempermudah santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tidak terjadi pelanggaran disiplin..

Layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber (terutama

⁴Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan LI-L9*, h. 1

⁵ Tarmidzi, 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h. 26

guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁶Dari pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi diatas dapat diuraikan bahwasanya layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh sebagian bahan dari narasumber tertentu atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Pada layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Misalnya di pesantren para *asatidz* (guru) menjadi nara sumber dalam membimbing santri guna menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga terciptalah kedisiplinan seperti yang diharapkan. Maka dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para santri.

Layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap dan menanggulangi sikap yang kurang baik. Teknik bimbingan kelompok ini sangat baik untuk mengajarkan keterampilan sosial. Siswa dapat mengetahui dan memahami apa yang siswa lakukan dan dikatakan, siswa juga dapat mencoba dan mendapat koreksi melalui balikan dari konselor atau peserta lain dengan segera dalam bentuk komentar atau saran. Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Maka layanan bimbingan kelompok menjadi layanan yang dipilih oleh penulis, sebab penulis yakin bimbingan kelompok akan sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa yang dalam hal ini penulis memilih santri pondok pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak sebagai target penelitiannya.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 64

Maka setelah melihat beberapa masalah yang penulis terakan dipembahasan sebelumnya, yang terjadi di lingkungan santri tersebut, seyogyanya dilakukan pelaksanaan bimbingan kelompok kepada santri kelas X di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, diharapkan dapat membantu santri dalam meningkatkan kedisiplinan dan menjalankan semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh bagian pengasuhan yang ada di pondok pesantren, bukan malah melanggar peraturan yang ada. Berdasarkan hal tersebut penulis perlu meneliti secara mendalam, dan melakukan penelitian yang berjudul

“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI KELAS X KULYATUL MU’ALIMN AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH SEI ALIM HASAK T.A 2016/2017.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Santri kelas X kulyatul mu’alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak.
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri kelas X Kulyatul Mu’alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak.
3. Keberhasilan Pelakasanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri kelas X Kulyatul Mu’alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri kelas X Kulyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas X Kulyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri kelas X Kulyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hiamah Sei Alim Hasak.
3. Untuk dapat menegetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pengasuhan santri dalam upaya membimbing dan memotivasi santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi peraturan yang ada.
2. Bagi guru pembimbing dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah serupa yang akan muncul di masa mendatang dan lebih berharap setelah dilakukannya penelitian ini bimbingan konseling dapat diterapkan di pondok pesantren tersebut.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan kedisiplinan melalui pemberian bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Tujuan, dan Fungsi Bimbingan Kelompok

“Bimbingan merupakan sebuah kata yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. Kata *guidance* dapat juga diartikan sebagai : pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata *to guidance* yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan bagi yang mengemudikan”.⁷

Menurut Smith dalam Tarmidzi mengatakan bahwa: Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik”.⁸

⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 2001. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, h.1

⁸ Tarmidzi, 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h. 26

Sedangkan Hellen mendefinisikan “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.⁹

Dari beberapa pengertian Bimbingan diatas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan pengembangan kemampuan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan.

Menurut Wingkel istilah bimbingan kelompok digunakan “bilamana siswa yang diberi layanan lebih dari satu orang”.¹⁰ Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini memerlukan beberapa orang, yaitu 7-8 orang sehingga pembentukan dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Sedangkan Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah :

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru prmbimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”.¹¹

Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai upaya mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

Selanjutnya Sukardi menjelaskan bahwa:

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari

⁹ A. Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, h. 3

¹⁰ WS. Winkel, 2000. *Psikologi Sosial*: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, h. 65

¹¹ Prayitno, et.al, 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Asara, h. 36-37

baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.¹²

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan adanya kebersamaan dalam memperoleh bahan dari narasumber untuk menunjang kehidupan anggota kelompok dalam tatanan masyarakat, anggota keluarga dan pelajar.

Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok”.¹³

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh sebagai bahan dari narasumber tertentu atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Pada layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 159:



¹² Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 64

¹³ Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 178

Artinya: “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu ma’afkanlah mereka, mohonanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tead, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (159).¹⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat kita pahami bahwa Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan hendaklah kita bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan. Bermusyawarah juga tidak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu dalam sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian selain dapat menimbulkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu akan semakin baik satu sama lainnya, menimbulkan pemahaman situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap di dalam kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang akan diselenggarakan.

Penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dari bimbingan dan konseling yang akan dilakukan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk dapat mengentaskan atau menyelesaikan sebuah masalah yang ditemukan di dalam kelompok tersebut.

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

¹⁴ Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Gema Insani, h. 72

“Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisai-berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal yang mengganggu atau menghampiri perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

“Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif, dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan”.¹⁵

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.¹⁶ Fungsi pemahaman dalam hal ini adalah peserta mampu memahami dirinya dan lingkungannya, serta masalah yang dibahas dalam kelompok untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki diri ke depannya. Sedangkan fungsi pengembangan dalam hal ini yaitu peserta mampu mengembangkan potensi baik yang ada pada dirinya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2. Dinamika Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial akan hidup dan berkembang secara layak apabila hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaannya sehingga membentuk kelompok-kelompok.

¹⁵ Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*, h. 4

¹⁶ Tamidzi, 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan, h. 98

H. Akhyar Hasibuan menyatakan “kelompok adalah kumpulan-kumpulan individu dimana mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan”.¹⁷

Permasalahan tersebut dapat dalam bentuk dipersiapkan maupun spontan yang berkaitan dengan minat, keinginan, harapan ataupun kehidupan anggota kelompok. Dalam kelompok kualitas kebersamaan lebih tinggi masing-masing sudah saling berhubungan, saling berinteraksi, terkait dengan ketentuan dan tujuan kelompok.

Dalam sebuah buku Abu Bakar M. Luddin menyatakan:

“Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi Pembina para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10-15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbangan saran.”¹⁸

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok artinya merupakan pengarahannya secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan suatu kelompok.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan

¹⁷ Abu Bakar M Luddin, 2012. *Konseling Individual dan Kelompok (aplikasi dalam Praktek Konseling)*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 90

¹⁸ Ibid, h. 75

pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.”¹⁹

Menurut Prayitno ada empat asas dalam bimbingan kelompok, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Asas Kerahasiaan*; yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) *Asas Keterbukaan*; para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) *Asas Kesukarelaan*; semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) *Asas Kenormatifan*; semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁰

Asas-asas bimbingan kelompok perlu dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam kelompok.

4. Peranan Anggota dan Pemimpin Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

¹⁹ Ibid, h. 76

²⁰ Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 179

- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- f. Mampu mengkomunikasikan secara terbuka, berusaha membantu anggota lain.
- g. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya.
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.²¹

Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, penghargaan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berembang dalam kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjuruskan kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu membrikan arah yang dimaksudkan itu. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalm kelompok itu, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

Peranan para anggota dan pemimpin kelompok sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apabila anggota dan pemimpin kelompok tidak bisa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok,

²¹ Ibid, h. 32

mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok, terbuka, membantu orang lain maka sulit untuk menuju tahap semi tahap dalam bimbingan kelompok.

5. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

1) Tahap Pembentukan

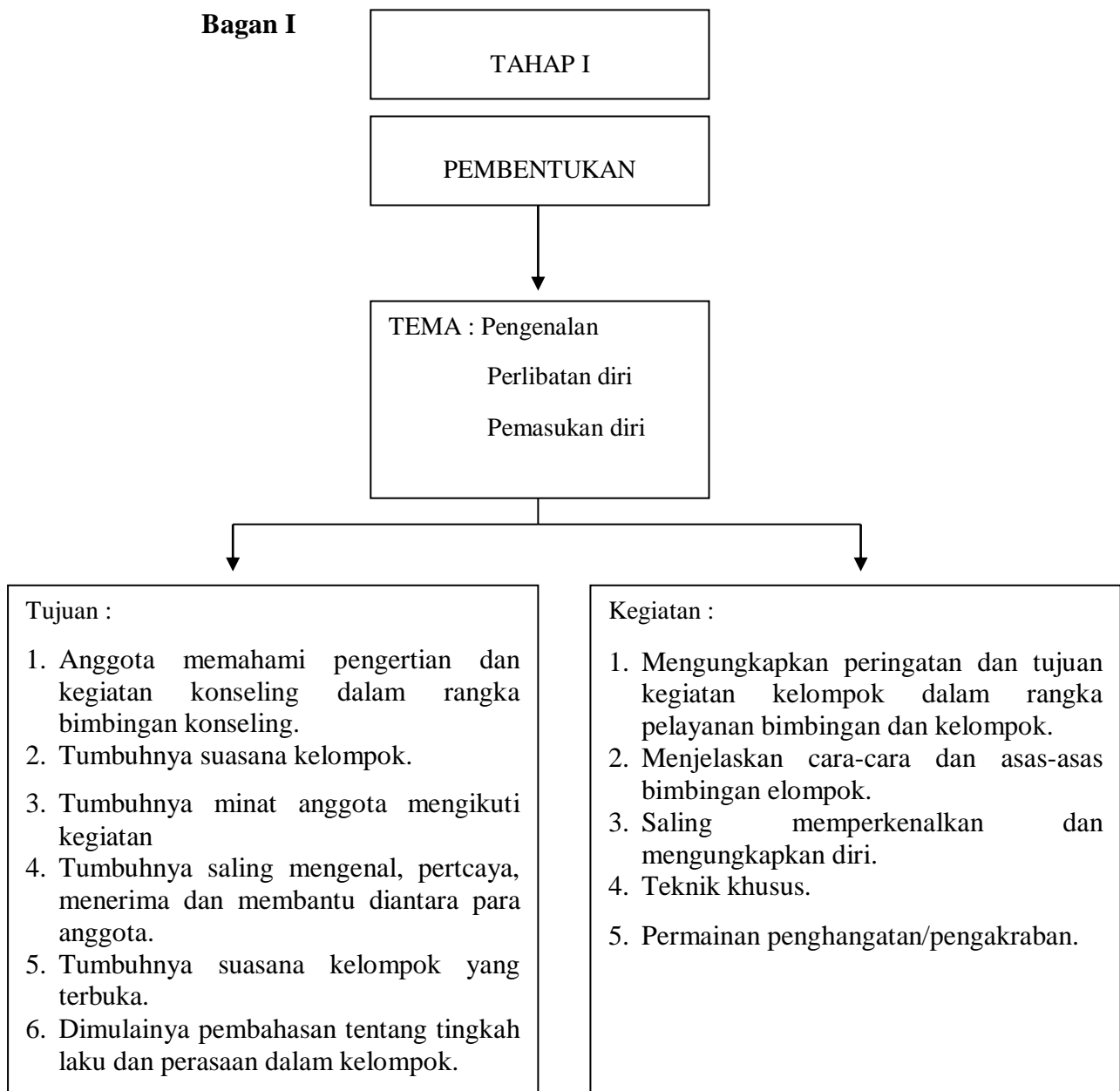
Pada tahap ini dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan tahap ini merupakan tahap pengenalan.

Tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebahagian maupun seluruh anggota.²²

Pola keseluruhan tahap pertama dapat disimpulkan ke dalam bagan satu:

Bagan I



Di dalam bagan dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembentukan dimana dalam tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berkenalan dengan anggota kelompok lainnya dan akan menimbulkan perlibatan diri dan pemasukan diri dalam kelompok. Pemimpin kelompok menampilkan diri secara utuh sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

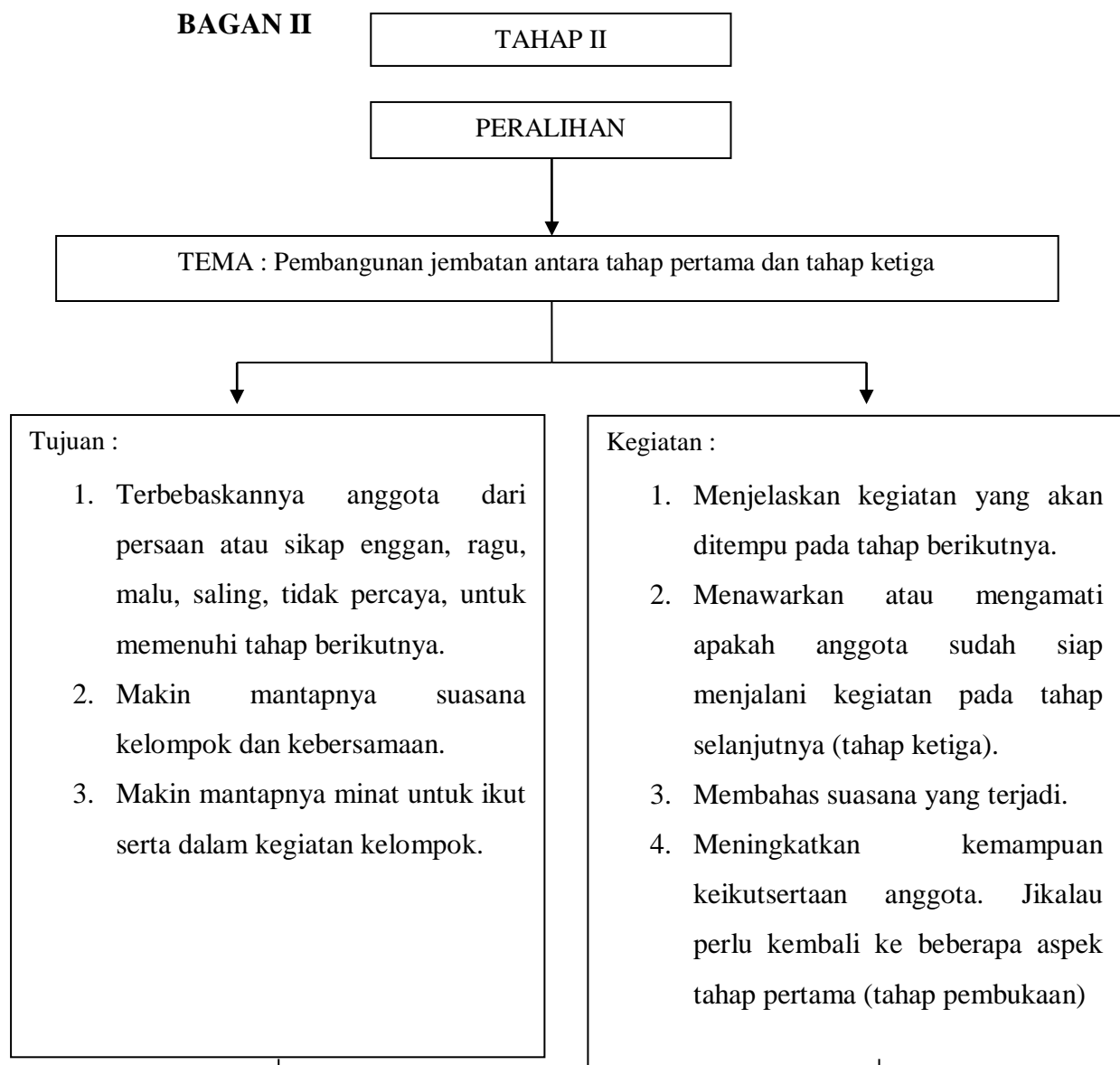
Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukannya teknik khusus yaitu pertanyaan dan jawaban, perasaan dan tanggapan serta permainan kelompok untuk mengakrabkan anggota kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami pengertian dari kegiatan kelompok dan dapat menumbuhkan suasana kelompok dan tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.

2) Tahap Peralihan.

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok “kelompok bebas” atau kelompok tugas” kemudian pemimpin kelompok

menawarkan apakah para anggota sudah siap melaksanakan kegiatan lebih lanjut itu. Dalam tahap ini dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan.

Pola keseluruhan dalam tahap peralihan dapat digambarkan ke dalam bagan dua:



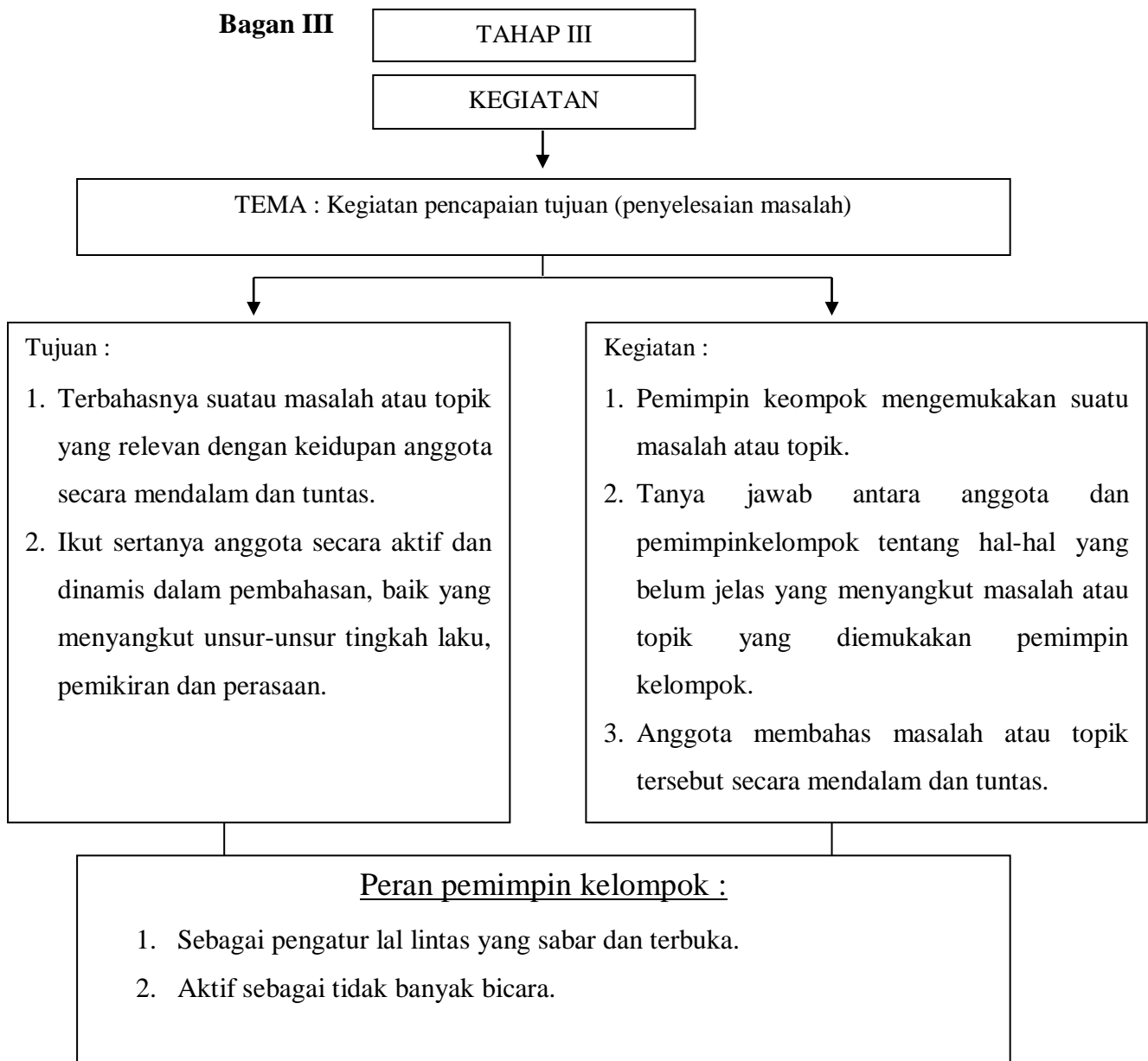
Peranan anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar perasaan dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat menguatkandan saling saling untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Pola keseluruhan dalam tahap peralihan dapat digambarkan ke dalam bagan tiga sebagai berikut.

Bagan III



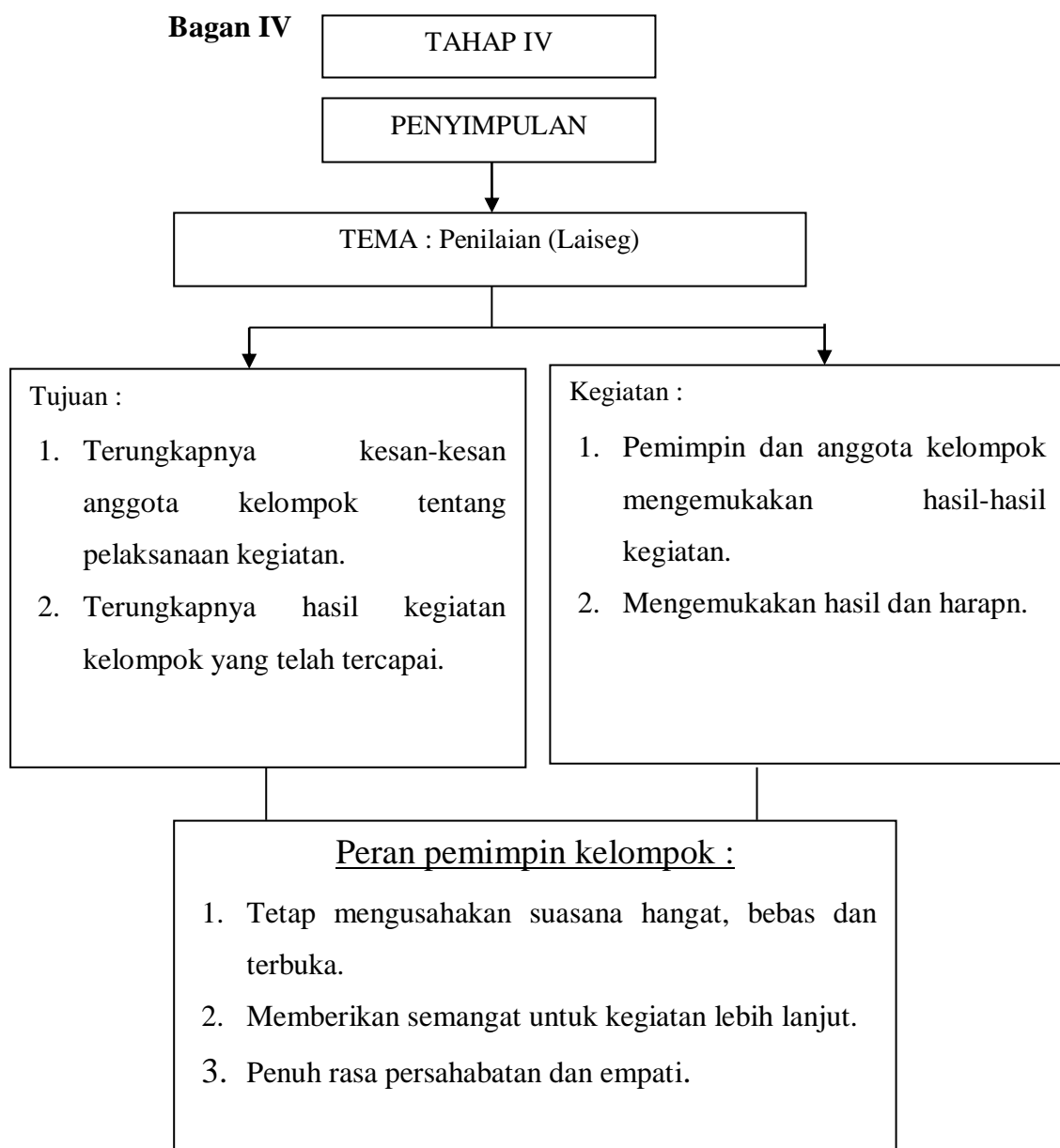
Dalam bagan diatas telah dijelaskan bahwa kegiatan kelompok sehingga aspek yang menjad isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi utnutk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk dibahas dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang baik sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan dapat memahami kesimpulan dari berbagai pendapat masukan-masakan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Peranan pemimpin kelompok disini adalah sebagai pengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara. Pemimpin kelompok harus dapat melihat dengan baik dan dapat menentukan dengan tepat arah yang dituju dari setiap pembicaraan, pemimpin juga harus dapat melihat siapa-siapa saja dia antara anggota yang kira-kira telah mampu mengambil keputusan dan mengambil langkah tinda lanjut.

4) Tahap Pengakhiran

Didalam tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan yang didapa dari kegiatan yang telah dilaksanakn. Berikutnya pemimpi kelompok menanyaka kemungnkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok di berikan kesempatan untuk menyampaian pesan dan harapan pada pertemuan yang akan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan berdoa bersama.

Pola keseluruhan dalam tahap peralihan dapat digambarkan ke dalam bagan empat sebagai berikut.

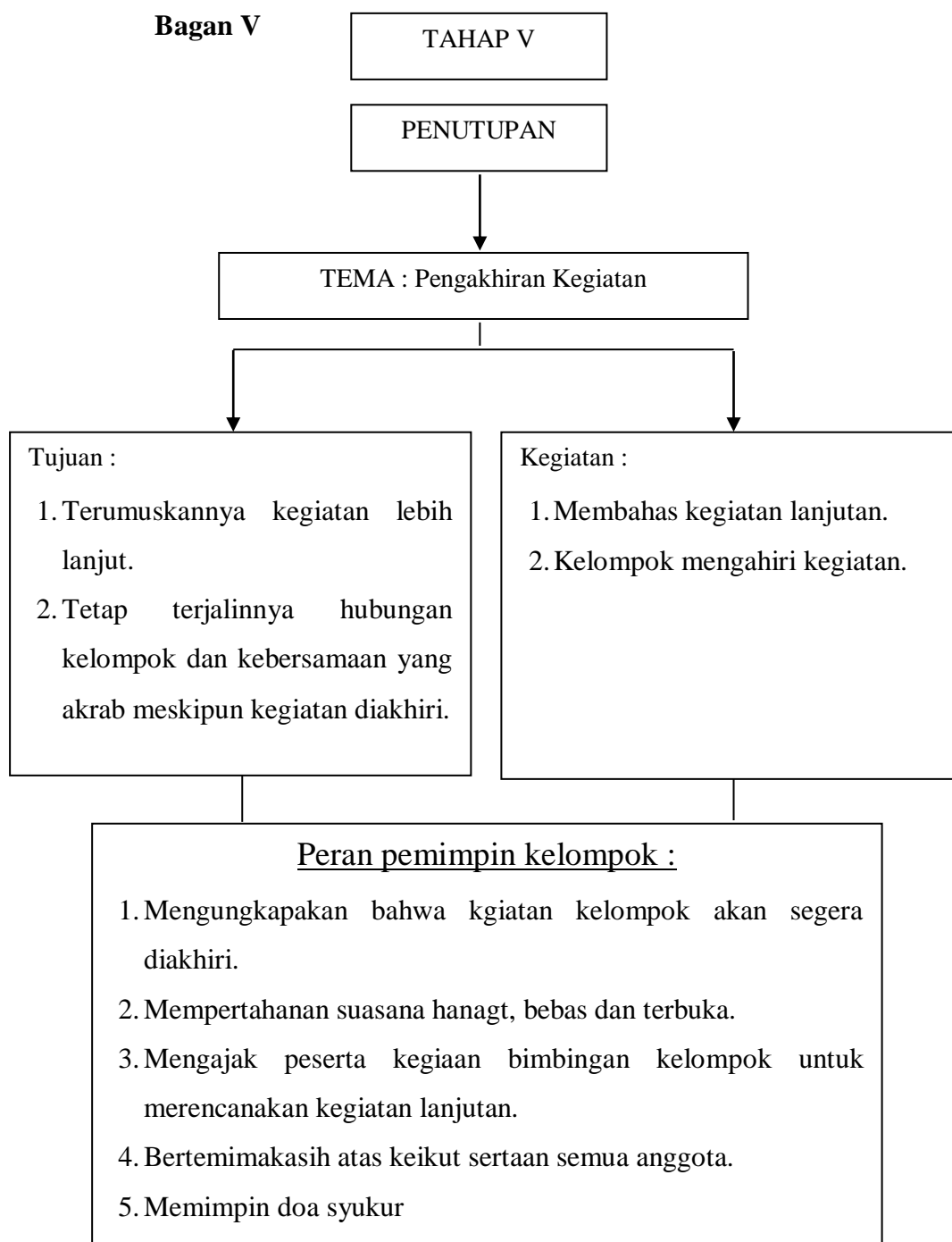


Dalam bagan ini dijelaskan bahwa pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan. Pada saat kelompok memasuki tahap penyimpulan, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Selama tahap penyimpulan bimbingan kelompok, akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang harus dihadapi anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan melakukan tiga tahapan penilaian yaitu : penilaian segera (laiseg) yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya. Penilaian jangka pendek (laijapen) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang. Penilaian jangka panjang (laijapan) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Pola keseluruhan dalam tahap peralihan dapat digambarkan ke dalam bagan lima sebagai berikut.



B. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata "discipe" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia, jadi, menurut Hurlock, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku coral yang di setujui kelompok. Stara Warji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Latin "discere" yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata "discipline" yang berarti pengajaran atau penelitian. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, disiplin diartikan sebagai kebutuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²³

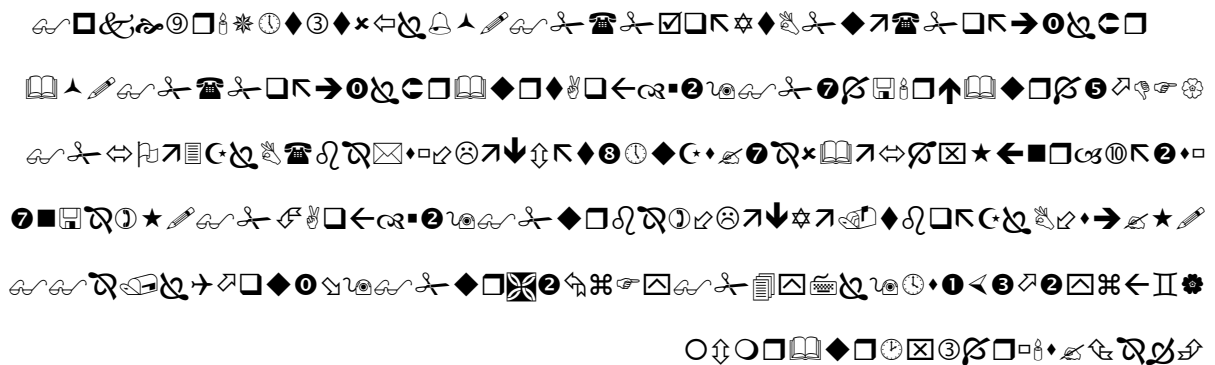
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara

²³ Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, h. 161

lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.²⁴ Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengadilan. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien.²⁵

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menyerukan disiplin dalam arti ketatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Salah satunya terdapat dalam surah An-Nisa ayat 59 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁶

Secara tradisional disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengadilan dari luar. Interpretasi baru menganggapnya sebagai pengadilan dari dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar. Menurut Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²⁷

Ketertiban, merujuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena

²⁴ Asy Mas'udi, 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : PT. Tiga Serangkai, h. 88

²⁵ Kadir, 1994. *Penuntun Belajar PPKN*. Badung: Pen Geneca Exact, h. 80

²⁶ Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Gema Insani, h. 186

²⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 108

ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi disiplin. Orang yang dalam mengikuti peraturan masih didasarkan atas rasa takut karena orang lain atau juga karena didesak oleh kepentingan pribadi lainnya belum dapat dikatakan sampai taraf disiplin.²⁸

Disiplin sangatlah berguna demi kesejahteraan individu itu sendiri. Melalui disiplin kita belajar mengendalikan keinginan, tanpa ini mustahil orang dapat mencapai kebahagiaan. Dengan demikian, disiplin sangat membantu perkembangan suatu hal yang amat penting bagi diri masing-masing yakni kepribadian. Kemampuan untuk membatasi berbagai keinginan dan mengendalikan diri sendiri merupakan syarat mutlak bagi tumbuhnya kemampuan individu yang bertanggung jawab. Peraturan mengajarkan kita untuk membatasi dan menguasai diri, maka dari itu mutlak perlu diajarkan pengendalian diri secara menyeluruh pada anak-anak.²⁹

2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a) Anak itu sendiri. Dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- b) Sikap pendidik. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini menjadi

²⁸ Suharisimi Arikunto, 1990. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 114

²⁹ Emile Durkheim, 1990. *Pendidikan Moral*, Jakarta : Erlangga, h. 38

kemungkinan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

- c) Lingkungan. Disamping itu lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan meliputi fisis yaitu berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa seperti fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan. Lalu lingkungan sosiokultural juga mempengaruhi kedisiplinan seperti budaya sosial masyarakat.
- d) Tujuan. Faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang bersangkutan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada peserta didik berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.³⁰

Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin itu adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, kedua lingkungan tersebut sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

3. Fungsi Disiplin

³⁰ Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, h. 169

Disiplin memiliki fungsi yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai dengan hasil yang optimal. Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan. Manusia selain makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang memiliki sifat egois, sehingga kadang-kadang dimasyarakat terjadi benturan antara kepentingan bersama. Disinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat sehingga kehidupan bermasyarakat akan tenang dan teratur.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara yang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang siswa yang kepribadiannya sedang tumbuh dan berkembang, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik sangat perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku, pola kehidupan

dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama.

d. Pemaksaan

Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri, sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin memasuki sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Dalam satu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya sanksi sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi para guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara

konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram dan teratur.³¹

Menurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi para peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Disiplin akan menjadi sebuah dukungan terhadap peserta didik sehingga terciptalah perilaku yang tidak menyimpang pada diri peserta didik.
- b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan diharapkan dapat membantu peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d) Untung mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya. Disiplin akan menjadi satu cara yang dapat menyeimbangkan keinginan antara individu sehingga tidak terjadi kesenjangan antara individu satu dengan individu yang lainnya.
- e) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. Maka dengan adanya disiplin akan menjauhkan peserta didik dari segala sesuatu yang dilarang disekolah.
- f) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan peserta didik.³²

BAB III

³¹Ibid, h. 165

³²Ibid, h.164-165

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui instrumen observasi langsung dan wawancara. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Strauss dan Corbin dalam Salim bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.”³³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah yang beralamat di Jl. Sei Alim Hasak, Kisaran. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di pesantren ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan santri yang berada di pondok pesantren tersebut dan di karenakan belum pernah ada penelitian yang sama yang sudah pernah dilakukan di pesantren tersebut.

C. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal
----	----------	--------

³³ Salim Syahrums, 2007. *Meode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 41

1.	Tahap Persiapan Penelitian	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
	a. Penyusunan & Pengajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Seminar Proposal							
	d. Revisi/Perbaiki Proposal							
	e. Perizinan Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3.	Tahap Penyusunan Laporan							
	a. Penyusunan Skripsi							

D. Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah data yang akan diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan Pondok Pesantren Daarul Hikmah.
2. Guru pembimbing atau staf pengasuhan santri untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan santri.
3. Santri kelas X Kulyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah. Adapun alasan peneliti memilih santri kelas X adalah karena peneliti menganggap bahwa santri kelas X layak dijadikan subjek penelitian ini setelah pihak guru terutama asatidz kepala pengasuhan yang menyatakan bahwa santri

tersebut membutuhkan bimbingan kelompok dalam hal meningkatkan kedisiplinan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti mencakup: letak geografis, keadaan lingkungan sekolah, keadaan staf pendidi, sara dan prasarana serta tata ruang dan keadaan santri di Pondo Pesantren Daarul Hikmah.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan terbuka dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang memungkinkan informan untuk memberikan informasi yang mendalam terkait hal yang sedang diteliti oleh peneliti.

Sementara adapun alasan peneliti memilih instrumen pengumpulan data dengan wawancara ini adalah peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti tersebut.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, santri, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Dibandingkan dengan metode lain metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi tidak terlalu sulit dalam artian apabila ada kekeliruan yang dialami maka sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan mungkin untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukarpiiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul yang diteliti yakni Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, ditemukan keterkaitan judul penelitian yaitu:

1. Adisti Ariani Hasibuan (2014) mengangkat judul Mengembangkan Disiplin Menaati Peraturan Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok di SMKN 8 Medan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Mustika Ulfa Nusa Indah (2011) mengangkat judul Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri XI Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap disiplin belajar siswa.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini merupakan sesuatu yang sangat

penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang ditudukan kepada peneliti juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari bagian penting sebuah penelitian. Apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya pnelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam menjamin keabsahan data dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik *triangulasi*, dimana pemeriksaan keabsahan data dengan tenik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.³⁴ Dalam teknik ini informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan data dokumen.

Teknik *triangulasi* sendiri bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
3. Membandingkan dengan apa yang dikaaan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan atau status pekerjaan misalnya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi lainnya.

Triangulasi yang banyak dilaukan adalah pengecean terhadap sumber lainnya.

Dalam hal ini *triangulasi* atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau

³⁴ Lexy J Moleong, 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, h. 330

pengakajian dokumen yang terkait dengan kepala sekolah, staf pengasuhan dan siswa kelas X Kulyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Pada tahun 1928 Alm.Syech H. Abdul Madjid Falahiyah orang tua dari KH. Ahmad Fadhillah Abdul Madjid Pendiri Ponpes Darul Hikmah, mendirikan Pesantren Falahiyah Kisaran. Setelah mendirikan Pesantren tersebut Almarhum terus berdakwah dan mengembangkan misinya dengan menanamkan Tauhid dan juga menanamkan kemerdekaan jiwa kepada murid-murid yang berdatangan dari penjuru Sumatera Utara.

Ditahun 1978 bertepatan ulang tahun Pesantren Falahiyah dalam ceramahnya menekankan kita harus memerangi kebodohan dan menunjukkan kehidupan masyarakat lewat dunia pendidikan, karena untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat haruslah dengan ilmu. Maka saat itu Almarhum berpesan kepada anaknya KH.Ahmad Fadhillah Abdul Madjid agar mendirikan pesantren di daerah kab.Asahan.Maka untuk merealisasikan pesan tersebut, pada tanggal 20 Agustus 1984 atas dukungan masyarakat KH. Ahmad Fadhlillah AM Madjid membangun sebuah Madrasah (Maktab) ibtdaiyah Diniyah Awaliyah 2 lokal darurat di atas tanah berukuran 400 M² dengan jumlah santrinya saat itu sebanyak 41 orang dan tenaga pengajar 2 orang. Namun melihat kondisi tanah yang begitu sempit untuk membangun Pondok Pesantren kurang memadai, maka pendiri pesantren memindahkan lokasi bangunan diatas tanah seluas 58.040 M², dan tanggal 01 Agustus 1984 dimulailah peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Daarul Hikmah oleh Bapak H. Zulfirman Siregar (Bupati Asahan saat itu)dan Ketua DPRD serta KAKANDEPAG Asahan.

Selanjutnya pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs) dilaksanakan tanggal 1 Maret 1992 yang peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Brigjen H. Mudiono dan ADM Perkebunan Air Batu- Asahan. Untuk pembangunan Masjid Dan Asrama Putri peletakan batu pertamanya oleh PENGDAM I bukit Barisan yang diwakili oleh DAN KOREM Pantai Timur, dan Bapak Bupati Asahan Drs. H. Risuddin meresmikan Masjid dan Taman Baca Abu Nuwas Pada Tahun 1999.

Pembangunan pesantren dilaksanakan tidaklah sekaligus namun mempunyai tahapan – tahapan dan perjalanan panjang sehingga pembangunan sarana dan prasarana masih sangat banyak kekurangannya.

2. Letak geografis pesantren

Pondok pesantren Daarul Hikmah Kisaran terletak ditempat yang strategis karena berada ditengah pemukiman masyarakat sehingga para santri mudah untuk bersosialisasi ke masyarakat tidak sulit untuk mendapatkan kebutuhan yang diperlukan. Pondok pesantren Daarul Hikmah bertempat \pm 8km dari pusat kota Kisaran. Adapun batas sekolah ini adalah sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Sebelah timur berbatasan dengan rel kereta api.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan karet.
4. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan sawit.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Daarul Hikmah

a. Visi Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Terbentuknya generasi Qur'ani yang Terampil, Mandiri, Amanah, dan Cerdas serta berwawasan Ilmu dan Teknologi (IPTEK).

b. Misi Pondok Pesantren Daarul Hikmah

- 1) Membentuk generasi yang mendalami dan memahami Al-Qur'an
- 2) Meneladani Rasulullah sebagai ushwatun hasanah

- 3) Mengerjakan berbagai keterampilan / kecakapan sebagai bekal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera

c. Tujuan Pondok Pesantren Daarul Hikmah

- 1) Menciptakan wadah pendidikan yang profesionalisme
- 2) Sebagai mitra pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa
- 3) Sebagai sarana dakwah dan perjuangan untuk mencapai masyarakat MADANI.

d. Panca Jiwa Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Nilai- nilai positif yang senantiasa ditanamkan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah terimplementasi pada panca jiwa pondok pesantren. Penyikapan nilai tersebut bukan saja dilakukan oleh setiap guru, santri, karyawan dan keluarga pondok, melainkan juga harus disikapi oleh pondok pesantren Daarul Hikmah sebagai lembaga pendidikan.

Lima jiwa yang memotivasi seluruh gerak pondok pesantren Daarul Hikmah sebagai berikut:

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Kemandirian
4. Ukhwah Islamiyah
5. Berjiwa bebas

4. Jenjang Pendidikan

Pondok Pesantren Daarul Hikmah memiliki beberapa jenjang pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) CINTA
- 2) Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)
- 3) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 4) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 5) Madrasah Aliyah (MA)

- 6) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)
- 7) Program DIKTERAPAN

5. Sistem kerja

a. Guru BK

- 1) Menyusunan perogram kerja dari program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
- 2) Meberikan layanan dan bimbingan kepada santri.
- 3) Koordinasi dengan wali kelas atau astisdz lain dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi santri.
- 4) Menentukan atau menetapkan santri yang akan diangkat menjadi pengurus organisasi.
- 5) Memberikan bimbingan khusus kepada pengurus organisasi santri dan mengadakan evaluasi kerja pengurus organisasi sebulan sekali.
- 6) Menetapkan asrama santri.
- 7) Evaluasi program kerja pengurus organisasi minimal sebulan sekali.
- 8) Memantau piket harian santri.
- 9) Memastikan santri lengkap di asrama nya masing-masing pada jam tidur.

b. Tata Tertib Santri

- 1) Setiap santri harus menjunjung tinggi nama baik pesantren, norma agama dan mematuhi tata tertib santri sebagai berikut:
 - a) Santri tidak boleh keluar lingkungan pesantren tanpa izin dari pengasuhan santri.

- b) Santri harus melaporkan diri setelah kembalinya dari luar pesantren atau sekembalinya dari rumah.
 - c) Tidak dibenarkan kembali ke asrama ketika berlangsungnya KBM.
 - d) Setiap santri bertanggung jawab akan keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan pesantren.
- 2) Seragam sekolah yang ditetapkan sebagai berikut :
- a) Hari senin-selasa : memakai baju putih lengan panjang, celana/rok biru untuk (tsanawiyah) abu-abu (untuk aliyah), sepatu warna hitam, kaos kaki warna putih, dan bagi santriwati memakai baju kurung putih dan jilbab putih (tanpa motif, bordir dan harus jait gulung).
 - b) Hari rabu-kamis : baju, jilbab, dan kaos kaki seperti hari senin-selasa hanya rok dan celana berwarna hitam.
 - c) Hari jum'at : memakai jubah sesuai dengan kelasnya dan memakai sepatu.
 - d) Hari sabtu : memakai seragam pramuka dan kaos kaki berwarna hitam.
 - e) Baju olahraga atau baju kaos dan celana digunakan saat berolahraga saat hari minggu dan kamis sore untuk santriwati dan setiap sore untuk santriwan.
- 3) Santri yang tidak mengikuti KBM
- a) Jika sakit harus melapor kepada pengurus organisasi bagian kesehatan lalu pengurus akan melaporkan kepada pengasuhan untuk meminta izin dan tanda tangan untuk surat tidak masuk kelas.

- b) Jika sakit dan izin pulang ke rumah untuk berobat harus memberikan surat keterangan sakit dari dokter.

Larangan

- 1) Tidak boleh berkata kasar kotor dan berkelahi.
- 2) Diwajibkan memakai tanuroh dan bandana.
- 3) Tidak boleh mandi malam.
- 4) Tidak boleh memakai sandal orang lain.
- 5) Tidak boleh membawa alat-alat elektronik.
- 6) Tidak boleh membawa dan menggunakan perhiasan mas dan metal.
- 7) Tidak boleh menjerit dari asrama atas kebawah.
- 8) Diwajibkan tunduk ketika berjalan didepan orang yang lebih tua.
- 9) Diwajibkan meminta izin kepada pengasuhan atau bagian keamanan ketika ingin keluar dari lingkungan pondok.
- 10) Diwajibkan untuk mengucap salam ketika masuk asrama.
- 11) Diwajibkan memakai kaus kaki ketika keluar asrama dan keluar lingkungan podok.
- 12) Tidak boleh memakai celana keluar maskan.
- 13) Tidak boleh memakai mukena ke kamar mandi.
- 14) Tidak boleh berbicara dengan laki-laki tanpa keperluan yang sangat penting.
- 15) Tidak boleh untuk berkata aku untuk diri senidri dan berkata kau kepada orang lain.
- 16) Tidak boleh terlambat makan ke ruang makan saat jam makan.
- 17) Tidak boleh terlambat saat baris dengan pengurus organisasi untuk membaca doa belajar sebelum pergi ke ruang kelas saat pagi hari.

- 18) Tidak boleh membuat geng.
- 19) Tidak boleh terlambat ke masjid.
- 20) Tidak boleh berlarian ketika di asrama.
- 21) Tidak boleh memanjangkan kuku.
- 22) Diwajibkan melapok saat awal dan selesai haidho.
- 23) Tidak boleh memiliki hubungan khusus antara santriwan dan santriwati.
- 24) Tidak boleh memakai celana jeans.
- 25) Tidak boleh makan di dalam asrama.
- 26) Tidak boleh tidur diatas jam 23.00 WIB.

6. Identitas Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Tabel 1

Identitas Ponok Pesantren Daarul Hikmah

Tahun ajaran 2017/2018

1.	Nama Madrasah : Pondok Pesantren Daarul Hikmah
2.	Alamat madrasah Jalan : Besar Sei Alim Hasak Desa / Kel : Sei Alim Hasak Dusun II

	Kecamatan : Sei Dadap
	Kabupaten : Asahan
	Provinsi : Sumatera Utara
	Kode Pos : 21272
3.	Status Sekola : Swasta
4.	NPSN : 012 006 007 003
5.	Tahun Berdiri : 1984
6.	Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Sumber : Data Pondok Pesantren Daarul Hikmah TA 2017/2018

Berdasarkan table yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran terletak di jalan besar Sei Alim Hasak Kelurahan Sei Alim Hasak Dusun II kecamatan Sei Dadap kabupaten Asahan, pesantren ini berdiri pada tahun 1984.

7. Keadaan Santri 3 Tahun Terakhir

Table 2

Keadaan Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah 3 Tahun Terakhir

Tahun	Kelas						Jumlah
	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
2015/2016	50	34	41	30	15	16	186
2016/2017	39	46	33	23	29	15	185

2017/2018	56	41	46	43	24	30	240
Total	145	121	120	96	68	61	611

Sumber Data : Statistik sekolah Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan santri dari kelas VII sampai dengan kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran 3 tahun terakhir adalah 611.

8. Keadaan Kelulusan Santri 3 Tahun Terakhir

Tabel 3

Keadaan Kelulusan Santri 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jlh Santri kls IX	Jlh Santri kls XII	Jlh Lulus	%	Keterangan
2014/2015	42	33	75	100	Lulus 100%

2015/2016	41	16	57	100	Lulus 100%
2016/2017	33	15	48	100	Lulus 100%
Total	116	64	180		

Sumber Data : Statistik sekolah Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa keadaan kelulusan santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran 3 tahun terakhir adalah lulus 100%.

9. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran

Tabel 4

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	KH. A. Fadhlillah AM	L	Kisaran, 02 Des 1938	Pembina Yayasan
2.	H. Mas'ad Mahdi S.Pd.I	L	Kisaran, 12 November 1972	Pimpinan Pondok
3.	Mhd. Akhir Nst S.Pd.I	L	Anggin Barat 06 April 1976	Sekretaris
4.	Hj. Nurfadillah SH, S.Pd.I	P	Batu Bara, 01 November 1973	Koorbid.Kesejahteraan
5.	Aminanti S.Pd.I	P	Tanjung Balai, 27 November 1984	Bendahara
6.	Hj. Sri Nafsiah	P	Sei Dadap, 10 Juli 1943	Koorbid.Logistik
7.	Hj. Husnaini Pane Am.Keb	P	Kisaran, 01 Februari 1975	BKSM
8.	Nurdin Lubis	L	Medan, 1982	Ka. KMI

9.	Syahrizal Sibarani, S.Pd.I	L	Kisaran, 24 Januari 1979	Guru
10.	Abdul Hamid Al Hafiz	L	Sei Dua Hulu, 05 Desember 1980	Guru dan pembimbing ekskul tahfiz Al-Qur'an
11.	Noni Syafrianti, S.Pd.I	P	Huta Padang, 15 November 1985	Guru
12.	Syahrial, SP	L	Kisaran, 10 Januari 1979	Guru
13.	Nurmansyah Lubis	L	Simp.Tiga Lemang, 10 Agustus 1987	Guru
14.	Haji Hamidun, ST	L	Teluk Dalam, 13 Maret 1970	Guru
15.	H. Mustafa, S.Ag	L	Sei Sembilang, 08 Juli 1972	Guru
16.	Syafrizal MY	L	Rokan Hilir, 1982	Guru dan Pengasuhan Pa
17.	Irwansyah Al Hafiz, SH	L	Sei Alim Hasak, 1982	Guru
18.	Siti Arbaiyah, S.Pd.I	P	Tanjung Alam, 16 Juni 1982	Guru
19.	Fitri 'Isyatirrodiyah, Am.Keb	P	Terusan Tengah, 28 Agustus	Bag. Kesehatan
20.	Ernita S.Pd.I	P	Kubu, 1987	Guru
21.	Abd. Razaq, A. Md.A	L	Pangkalan Dodek, 07 Mei 1988	Guru dan Bag. Ibadah
22.	Yanti Juliana, S.Psi	P	Pinanggripan, 25 Juli 1983	Guru, Bag.

				Perpustakaan dan Pengasuhan pi
23.	Bakri Malawat, SE	L	Ambon, 1969	Pembimbing ekskul karate
24.	Tri Lestari	P	Bahung Sibatu-batu, 31 Desember 1992	Biro data dan Info
25.	Nursiska Pertiwi, S.Pd	P	Kisaran, 09 Februari 1990	Guru dan TU
26.	Annisa Nasution S.Pd	P	Air Joman, 19 Desember 1992	Guru dan Bag. Bahasa Pi
27.	Nur'ainun	P	Air Joman, 02 Februari 1998	Guru dan Staf Perpustakaan
28.	Nurjannah MY	P	Panipahan, 02 Februari 1998	Staf KMI
29.	Nuraini S.Pd.I	P	Aek Kanopan, 12 April 1994	Guru dan bag. Kebersihan
30.	Adlin	L		Guru dan pembimbing ekskul kaligrafi
31.	Faisal	L		Pembimbing ekskul tapak suci dan drumband
32.	Yulendra Tanjung	L		Multimedia

Bersarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Daarul Hikmah adalah sebanyak 32 orang dengan

perincian tenaga pendidik laki-laki sebanyak 17 orang dan tenaga pendidik perempuan sebanyak 15 orang.

10. Kondisi Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Masjid Nur Khadijah	1	✓		
2.	Ruang Kelas	7	✓		
3.	Asrama Putra & Putri	25	20	5	
4.	Kamar Mandi Pa & Pi	7	2	5	
5.	Laboratorium Bahasa	1	✓		
6.	Lab. Komputer	1	✓		
7.	Perpustakaan	1	✓		
8.	Tempat Praktek Usaha Santri	1	✓		
9.	Taman Baca “Abu Nuwas”	1	✓		
10.	Waserda / Kantin	1	✓		
11.	Ruang Keterampilan	1	✓		
12.	Klinik	1	✓		
13.	Instalasi Listrik & Air	1	✓		
14.	Lahan Praktek Pertanian & Kebun	1	✓		
15.	Peternakan	1	✓		
16.	Lapangan Olahraga :				
	a. Bola Kaki	1	✓		
	b. Tenis Meja	1	✓		
	c. Volly Ball	1	✓		

	d. Takraw	1	✓		
	e. Badminton	1	✓		
17.	Kantor Pimpinan Pondok Pesantren	1	✓		
18.	Kantor KMI	1	✓		
19.	Kantor Administrasi	1	✓		
20.	Kantor OPPDH putra / putrid	2	✓		
Status Kepemilikan Gedung		Milik Yayasan			
Status Kepemilikan Tanah		Milik Yayasan			
Waktu Penyelenggaraan		24 Jam			

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Daarul Hikmah memiliki 1 mesjid, 7 ruang kelas, 27 asrama putra dan putri, 7 kamaar mandi putra dan putri, 1 lab bahasa, 1 lab computer, 1 perpustakaan, 1 Tempat Praktek Usaha Santri, 1 Taman Baca, 1 Kantin, 1 Ruang Keterampilan, 1 Klinik, 1 Instalasi Listrik & Air, 1 Lahan Praktek Pertanian & Kebun, 1 Peternakan, 1 lapangan Bola Kaki, 1 Tenis Meja, 1 lapangan Volly Ball, 1 lapangan Takraw, 1 lapangan Badminton, 1 kantor pimpinan pondok pesantren, 1 kantor KMI, 1 kantor Administrasi dan 2 kantor Organisasi Pondok Pesantren Daarul Hikmah putra dan putri. Status kepemilikan gedung dan tanah adalah milik yayasan Pondok Pesantren Daarul Hikmah dan waktu penyelenggaraan adalah 24 jam.

11. Data kurikulum dan jenis kegiatan ekstrakurikurel

a. Kurukulim yang digunakan : K13

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler :

1. Keorganisasian dan Leadershif
2. Muhadhoroh / Pidato 3 Bahasa (Arab, Inggris & Indonesia)
3. Kursus Bahasa Inggris

4. Tahfizul Qur'an (Hafal Qur'an)
5. Praktek mengajar ('Amaliyatul Tadriis)
6. Kesenian dan Olahraga
7. Berbagai keterampilan home industri
8. Pramuka
9. Pecinta Alam (Kelana)
10. Karate
11. Silat
12. Drum band
13. Safari Ramadhan
14. Safari Bahasa

12. Kegiatan Harian Santri

- | | |
|---------------|---------------------------------------|
| 04.45 – 05.20 | : Shalat shubuh berjama'ah*) |
| 05.20 – 06.00 | : Muhadtsah / Mufrodat |
| 06.00 – 07.15 | : Mandi / Makan Pagi |
| 07.15 – 12.30 | : Persiapan dan masuk kelas |
| 12.30 – 13.45 | : Sholat / makan siang *) |
| 13.45 – 14.00 | : Persiapan belajar sore |
| 14.00 – 15.15 | : Belajar sore |
| 15.15 – 16.00 | : Shalat Ashar berjama'ah *) |
| 16.00 – 16.30 | : Membaca Al-Qur'an |
| 16.30 – 17.30 | : Olahraga & Kegiatan ekstrakurikuler |
| 17.30 – 18.00 | : Mandi |
| 18.00 – 18.20 | : Muhadatsah Masiyah |
| 18.20 – 19.00 | : Shalat Maghrib berjama'ah |

19.00 – 19.20	: Membaca Al-Qur'an
19.20 – 19.45	: Makan malam
19.45 – 20.15	: Shalat Isya berjama'ah *)
20.45 – 22.00	: Belajar malam
22.00 – 04.45	: Istirahat / Tidur malam

*) disesuaikan dengan waktu shalat

B. Temuan Khusus

1. Kedisiplinan santri kelas X Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Berdasarkan wawan cara peneliti dengan ustazah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing Pondok Pesantren Daarul Hikmah pada hari Selasa 18 Juli 2017 pukul 09.00 Wib di kantor KMI tentang tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah diperoleh keterangan bahwa :

Tidak semua santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah yang memiliki dan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik, namanya juga remaja dimana pada masa ini emosionalnya masih labil contohnya terlihat dari keseharian santri saat jam pelajaran berlangsung waktu istirahat dan pulang sekolah bahkan saat diasrama masih terdapat santri yang melanggar peraturan dan kurang disiplin.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikemukakan bahwa tidak semua santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah yang memiliki dan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik hal ini diketahui dari guru pembimbing yang telah mendapati beberapa santri yang tidak mematuhi peraturan. Seseorang dengan tingkat kedisiplinan yang baik akan berusaha mematuhi peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya, serta mampu memimpim diri menjadi lebih disiplin.

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan peneliti yaitu santri kelas X Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran. Santri yang dijadikan informan adalah mewakili dari 10 orang peserta layanan bimbingan kelompok dengan jumlah 3 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang santri kelas X Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran didepan asrama, pada hari senin 25 Juli 2017 pada pukul 16.30 Wib, berkenaan dengan tingkat kedisiplinan yang dimilikinya, menyatakan bahwa :

Ketika saya sering terlambat sholat berjamaah atau saya tidak sholat ke masjid saya merasa itu bukan suatu kesalahan yang fatal karena menurut saya perempuan tidak wajib sholat berjamaah ke masjid melainkan itu hanya dianjurkan dan diwajibkan untuk laki-laki saja.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa ia merasa sholat berjamaah ke mesjid bukan lah sesuatu hal yang harus dilakukan oleh perempuan melainkan hal tersebut hanya dianjurkan untuk laki-laki saja jadi ia merasa itu bukan sesuatu hal teelah melanggar peraturan dan bukan tindakan yang tidak disiplin.

Pernyataan lain berasal dari ungkapan santri kelas X Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran didepan asrama, pada hari senin 28 Juli 2017 pada pukul 16.55 Wib, berkenaan dengan tingkat kedisiplinan yang dimilikinya, menyatakan bahwa :

Dalam menjalani kegiatan sehari-hari saya di sini saya sering lalai dan selalu menunda-nunda semua pekerjaan saya, saya tidak bisa mengatur semua kegiatan saya, misalnya saat itu seharusnya sholat berjamaah ke masjid saya malah menyetrika di asrama, atau ketika saat itu seharusnya muhadasah masaiyah saya malah mencuci pakaian. Banyak yang tak sesuai pada tempatnya ustadzah, hehe.

Berdasarkan wawancara dengan santri tersebut dapat diketahui bahwa ia tidak mampu memanajemen waktu yang ia punya dengan sebaik-baiknya sehingga semua kegiatan yang seharusnya ia ikuti malah ia tinggalkan karena hal-hal pribadi tidak dapat ia kontrol dengan baik.

Pernyataan lain berasal dari ungkapan santri kelas X Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran didepan asrama, pada hari senin 10 Agustus 2017 pada pukul 16.55 Wib, berkenaan dengan tingkat kedisiplinan yang dimilikinya, menyatakan bahwa :

Saya membawa handphone ke asrama ustazah karena nelfon dari ustazah pekek hp pengasuhan susah ustazah, banyak kali yang ngantri untuk nelfon jadi saya sering tidak kebagian untuk nelfon mamak di kampung, udah saya jarang dijenguk orang tua saya ustazah jadi saya ngambil inisiatif sendiri bawak handphone jadi saya gak perlu ngantri dan gantian dengan yang lain, tapi gitu pun ustazah kalau kawan-kawan saya mau minjam untuk nelfon orangtua nya saya kasi juga nya ustazah, terus alasan lain saya bawak handphone ustazah mamak saya gak bisa di telfon sebelum jam 11 malam bisa nya setelah jam 11 karena mamak saya ada kede jadi tutupnya jam 11 malam. Itu lah sebenarnya alasan saya membawa handphone ustazah.

Berdasarkan wawan cara diatas dapat diketahui bahwa santri tersebut tidak pernah kebagian giliran menelfon orang tua nya di kampung dikarenakan handphone pengasuhan santri banyak yang memakai dan dia cenderung tidak pernah dapat giliran untuk nelfon.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X Kulyatul Mua'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok didasarkan pada upaya pemberian bantuan kepada siswa terhadap setiap permasalahan yang sedang dialami baik itu maslaha belajar, social maupun pribadi dimana layanan bimbingan dan konseling yang diberikan akan

membantu siswa mengembangkan setiap potensi baik yang ada dalam dirinya. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembimbing yaitu ustazah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran pada hari selasa 19 Juli 2017 pada pukul 20.30 Wib dirumah kediaman beliau, berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X Kulyatul Mua'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran, maka di terima informasi sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada santri adalah karena adanya kebutuhan santri sendiri, secara berkelompok yang beranggotakan 10 orang santri. Santri akan diminta mengemukakan pendapat masing-masing yang berkenaan dengan topik yang sudah di tentukan. Kegiatan ini merupakan sarana bagi santri untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi dirinya sendiri bahkan untuk lingkungannya melalui dinamika kelompok dan sebagai penambahan bekal pengetahuan serta terciptanya perubahan sikap dan perilaku termasuk dalam hal pengentasan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan informan diatas, menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada santri adalah karena adanya kebutuhan siswa sendiri dan dilaksanakan secara berkelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan beranggotakan 10 dandilaksanakan untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi dirinya sendiri bahkan lingkungannya serta terciptanya perubahan sikap dan perilaku termasuk dalam hal pengentasan masalah yang diahadapi.

Untuk mengetahui materi atau topik apa saja yang telah apa saja yang pernah diberikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melanjutkan wawancara kepada guru pembimbing ustazah Yanti Juliana S.Psi :

Materi bimbingan kelompok yang diberikan tergantung apa masalahnya, materi yang pernah diberikan terkait tentang disiplin seperti penting nya mendisiplinkan diri dan peraturan bukan musuh. Materi yang diberikan merupakan materi yang sesuai dengan kebutuhan santri guna mereka sadar bahwa disiplin itu penting dan harus di mulai dari diri sendiri yaitu dengan cara mendisiplinkan diri dan dengan materi tersebut santri akan tau bahwa apa pun peraturan yang ada di pondok ini bukan lah untuk mengekang dan menekan mereka dan peraturan yang ada bukanlah musuh bagi mereka sehingga mereka tidak mau menerapkan semua peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat materi yang sering diberikan kepada santri tergantung tentang apa masalahnya dan sesuai kebutuhan santri. Materi yang diberikan kepada santri tidak lepas dengan bidang pengembangan bimbingan konseling, adapun beberapa materi yang telah diberikan antara lain adalah pentingnya mendisiplinkan diri dan peraturan bukan musuh. Dengan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan santri diharap santri dapat paham bahwasanya kedisiplinan itu sangat penting bagi kehidupan kesaharian mereka.

3. Keberhasilan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X Kulyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Guru pembimbing tentu harus memberikan upaya-upaya untuk membantu santri dalam hal meningkatkan kedisiplinannya. Dimana dengan tingkat kedisiplinan yang baik maka kan dapat membantu santri dalam menjalani kegiatan sehari-harinya dan

sikap disiplin yang telah tertanam sejak dini akan membuahkan hasil yang baik untuk masa depan. Guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting sebagai guru yang memberikan perhatian lebih kepada santri sehingga perlunya guru pembimbing memperhatikan kebutuhan-kebutuhan santri. Upaya guru pembimbing lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri sangat mendukung dalam kepribadiannya kelak.

Temuan peneliti berkenaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran tidak semua santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Santri yang tidak memiliki tingkat kedisiplinan yang tidak baik tidak dapat dipungkiri keadaannya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti serta pada awal pertama peneliti berada di dalam lingkungan pondok peneliti mendapati masih banyak santri yang terlambat bahkan tidak ikut sholat berjamaah di masjid dan pada minggu pertama peneliti mendapati seorang santri yang kedapatan membawa alat elektronik seperti handphone dan peneliti mendapati masih ada santri yang menyetrika seragam sekolah di jam tidur malam.

Oleh sebab itu, maka perlunya ada bantuan yang tepat bagi santri tersebut dalam mengetaskan permasalahan tersebut sehingga diharapkan santri tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik, baik ketika saat jam pelajaran di kelas maupun kehidupan sehari di lingkungan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarul Hikmah diberikan kepada santri yang memiliki masalah-masalah umum dan dibutuhkan pemecahannya sesegara mungkin. Dalam pelaksanaannya terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu memalui tahap pembemtukn, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat melatih siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan dorongan-dorongan untuk mematuhi peraturan yang ada. Didalam kegiatan bimbingan kelompok anggota

membahas tentang pentingnya disiplin dan cara mematuhi peraturan dengan baik. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok santri dibimbing dan dilatih untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan bimbingan kelompok ternyata juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada santri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan untuk memenej waktu yang ia miliki dengan sebaik-baiknya dan mematuhi peraturan yang ada.

Hal ini dapat dibuktikan lewat hasil wawancara peneliti kepada siswa mengenai manfaat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan peneliti. Mereka mengungkapkan menjadi paham bagaimana cara menej waktu dengan baik, merasa bahwa peraturan yang ada bukan lah sesuatu yang sangat berat untuk ditaati dan lebih sadar untuk mematuhi peraturan yang ada.

Setelah diadakan penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan santri, ternyata melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara peneliti terhadap santri dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan melalui tanggapan santri yang mengalami perubahan pada dirinya yaitu dapat menaati peraturan yang ada dan dapat mengelola atau menej waktu yang dimiliki dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak semua santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini dapat terlihat dari masih didapati santri yang membawa alat elektronik seperti handphone kedalam asrama, masih didapati santri yang terlambat dan tidak sholat berjamaah di mesjid dan masih didapati beberapa santri yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran beberapa peraturaturan.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan santri sendiri dan dibutuhkan pemecahannya sesegera mungkin. Bimbingan kelompok yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran sesuai dengan yang seharusnya yaitu melalui tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan dan tahapan penyimpulan dan tahapan pentupan walaupun guru pembimbing di Pondok Pesantren Daarul Hikmah sendiri tidak berbasis bimbingan konseling melainkan berbasis psikologi, guru pembimbing mengetahui tata cara melakukan bimbingan kelompok dari bahan rujukan buku yang beliau miliki.
3. Layanan bimbingan kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran. Dimana dalam layanan bimbingan kelompok santri dapat meningkatkan sikap kedisiplinannya dengan baik sehingga santri dapat mengatur sikap dan manajemen waktu yang ia punya dengan sebaik-baiknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala KMI Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru pembimbing dalam menangani permasalahan yang dialami siswa sehingga setiap permasalahan yang dialami santri dapat diselesaikan dengan baik oleh guru pembimbing. Dan sebaiknya kepala sekolah membuat kebijakan untuk membuat jam khusus bimbingan dan konseling (BK) seperti mata pelajaran lain atau seperti jadwal ekstrakurikuler lain dan kiranya guru pembimbing diberikan ruangan khusus

untuk ruang BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif dari sebelumnya.

2. Kepada guru pembimbing Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran agar memberikan berbagai layanan yang ada dengan lebih baik lagi terutama dalam mengatasi permasalahan santri. Dimana agar santri lebih berani dan berminat untuk melakukan komunikasi dan berkonsultasi dengan guru pembimbing.
3. Kepada siswa Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran agar meningkatkan keberanian untuk melakukan komunikasi untuk melakukan komunikasi dengan guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Rohani Ahmad. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Pestasi Pustakarya.
- Arikunto Suharsimi. 1990. *Menejemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Gema Insani.
- Dukheim Emile. 1990. *Pendidikan Moral*. Jakarta : Erlangga.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Geneca Exact.

Mas'udi Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.

Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

M. Luddin Abu Bakar. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok (aplikasi dalam Praktek Konseling)*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia.

_____, et.al, 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Aksara.

_____, 2015 *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Universitas Negri Padang.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahrum Salim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Tarmidzi. 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.

Winkel, WS. 2000. *Psikologi Sosial*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.

Zuhairini, et al, eds. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONELING

- A. TopikPermasalahan / Bahan : Meningkatkan rasa percaya diri
- B. BidangBimbingan : Pribadi
- C. JenisLayanan : Informasi
- D. Fungsi : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuankegiatan / hasil yang ingin di capai :
- Siswadapatmemahamiartipercayadiri.
 - Siswadapatmemingkatkan rasa pecayadiri.
 - Siswadapatmelatihdiri agar mempunyairasa pecayadirididepanpublik.
- F. SasaranKegiatan : NA, SN, AN, RH, DA, AP,CP, FT, NAF, SSD,
- G. UraianKegiatan
- a. TahapPembentukan
Penelitimenerimasiswadenganterbuka, berdoa,
menjelaskantentangbimbingankelompokdantujuannya, membuatsuasanakeakraban.
 - b. TahapPeralihan
Penelitimenyakankesiapansiswadanmenjelaskankegiatan yang
akandilakukanpadatahapberikutnya.
 - c. TahapKegiatan
Penelitidansiswamembahasmasalahatau topic yang telahditentukan.
 - d. TahapKegiatan
Penelitimemberitahubahwawaktuakanhabisdansalhsatuiswamenyimpulkanpembahas
an.
 - e. TahapPenutup
Penelitidansiswamembahaskegiatanlanjutandanmengakhirikegiatan.
1. Metode : Ceramah, tanya jawab
 2. Materi :

PERCAYA DIRI

Pengertian Kepercayaan Diri.

Dalam bahasa gaul harian, pede yang kita maksudkan adalah percaya diri. Semua orang sebenarnya punya masalah dengan istilah yang satu ini. Ada orang yang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan, dan lain-lain. Ada juga orang yang merasa belum pede/percaya diri dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya. Ada juga orang yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu. Berdasarkan praktek hidup, kita bisa mengatakan bahwa yang terakhir itu normal dalam arti dialami oleh semua manusia.

Sebenarnya apa sih yang kita maksudkan dengan istilah pede/percaya diri itu? Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Macam-Macam Percaya Diri

Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan pede/percaya diri yaitu ada empat macam, yaitu :

- ✓ Self-concept : bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- ✓ Self-esteem : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri

Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.

- ✓ Self efficacy : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
- ✓ Self-confidence: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Self confidence itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficacy (James Neill, 2005)

Berdasarkan paparan tentang percaya diri, kita juga bisa membuat semacam kesimpulan bahwapercaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Akibat dari Kurang Percaya Diri

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
2. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (ngambang)
3. Mudah frustasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
4. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah.
5. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal).
6. Canggung dalam menghadapi orang.
7. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
8. Sering memiliki harapan yang tidak realistis.
9. Terlalu perfeksionis.

10. Terlalu sensitif (perasa)

Sebaliknya, orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Tips membangun rasa percaya diri saat tampil di depan umum dalam sekejap

Tips membangun rasa percaya diri saat tampil di depan umum dalam sekejap. Rasa percaya diri adalah merupakan salah satu hal penting yang harus selalu diasah kemampuannya supaya terus meningkat dan berkembang dengan seiring waktu. Tanpa adanya rasa percaya diri, maka seseorang akan terlihat lebih tertutup (introvert), terlihat gugup, tidak terstruktur serta kerap kali tidak memiliki kemampuan untuk bisa mengekspresikan diri dengan bebas lewat gerakan maupun tutur kata. Terlebih lagi jika harus tampil di depan umum dan disaksikan oleh banyak orang, pasti tidak akan berujung pada hasil yang baik.

Rasa percaya diri memang bisa ditingkatkan dalam jangka panjang. Mungkin Anda sering kali menghadiri seminar dan melihat pembicara atau motivator yang mampu berbicara lantang kepada audience-nya dengan sangat bebas dan ekspresif, namun percayalah jika kemampuan mereka tidak didapatkan dengan cara yang instant, akan tetapi melalui proses pembelajaran yang memakan waktu. Bahkan seorang Perdana Menteri Britania Raya sekelas Winston Churchill pun mempersiapkan dirinya selama sehari-hari saat harus berbicara di depan parlemen Inggris. Ia juga merasakan hal yang sama dengan manusia pada umumnya, kegugupan. Untuk mengatasinya bahkan ia pernah berlatih dengan memasukkan batu kerikil ke dalam mulutnya hanya untuk melatih artikulasi yang baik saat belajar berpidato.

Namun tentunya situasi setiap orang tidaklah sama. Terkadang kita dituntut untuk bisa membangun rasa percaya diri dengan cepat. Misalnya seperti harus memimpin rapat dengan divisi lain di kantor, rapat dengan anak buah dan berbagai macam situasi lainnya yang hanya diberikan sedikit waktu bagi kita untuk membangun rasa percaya diri. Lalu bagaimana solusi dan cara membangun rasa percaya diri dalam sekejap?. Berikut ulasannya.

1. Lemparkan senyuman

Hal pertama yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi rasa gugup dan tidak percaya diri adalah dengan cara melemparkan senyuman ke orang-orang di hadapan Anda. Senyum tidak hanya dilakukan apabila ada hal yang lucu maupun yang membuat Anda merasa senang, lebih dari itu, sebuah senyuman yang tulus juga dapat membuat diri Anda merasa jauh lebih baik karena dapat menimbulkan perasaan positif.

2. Kontak mata lawan bicara

Berikan tatapan yang menyapu ruangan sambil sekali-sekali Anda menatap mata semua orang yang ada ditempat tersebut sambil tersenyum. Senyuman balasan dari orang lain akan menumbuhkan rasa percaya diri di dalam diri Anda dengan cepat. Cara ini juga berlaku saat wawancara kerja. Jangan menundukkan kepala saat berbicara ataupun menatap dengan tatapan yang kosong. Kontak mata dengan lawan bicara akan segera menghilangkan rasa takut dan mengusir rasa tidak percaya diri Anda. Dengan kontak mata, Anda akan terbebas dari rasa intimidasi maupun rasa stres yang datang seketika pada saat Anda berbicara di depan publik.

3. Berpikir positif

Kendalikan diri Anda dan berpikirlah positif serta katakan dalam diri Anda jika semuanya pasti bisa dilalui dengan baik, bahkan badai sekalipun. Jadi buanglah rasa takut dan suara-suara negatif yang mungkin ada dalam diri Anda kemudian gantikan dengan kalimat yang positif seperti, “ini sangat mudah”, “saya pasti bisa” dan sebagainya kemudian gantikan rasa takut tadi dengan rasa percaya diri.

4. Jadi diri sendiri

Untuk menjadi hebat, Anda tak perlu menjadi orang lain yang bukan diri Anda sendiri. Setiap orang adalah pribadi yang unik dan berbeda. Menjadi berbeda itulah nilai plus Anda. Jadilah diri sendiri yang tampil apa adanya, tanpa dibuat-buat atau berpura-pura namun tetap terkonsep dengan baik.

5. Tampil rapi

Sebelum Anda tampil didepan umum, cobalah untuk menyempatkan waktu pergi ke toilet untuk memastikan diri Anda tampil lebih fresh dan rapi. Rapiakan setelan baju Anda, rambut, sepatu dan lain sebagainya. Penampilan yang rapi terbukti mampu membangkitkan rasa percaya diri dengan cepat.

6. Awali dengan salam dan doa

Awalilah segala sesuatu dengan doa dan salam, termasuk pada saat Anda diharuskan untuk tampil didepan umum. Berdoa merupakan tindakan yang positif yang bisa membantu Anda untuk melalui segala masalah, bahkan di saat situasi tersulit sekalipun.

7. Bicara dengan suara jelas dan terstruktur

Bicaralah dengan suara yang jelas dan terstruktur. Saat seseorang mampu berbicara dengan lantang dan jelas didepan umum, sesungguhnya ia mendengarkan “suara” yang ada dikepala terlebih dahulu baru kemudian menyampaikannya lewat mulut. Dengan demikian maka penyampaian ide, topik pembicaraan maupun pembahasan akan tersusun dengan sistematis dan terstruktur dengan sendirinya. Coba bayangkan apabila Anda berbicara dahulu baru kemudian berpikir, apa yang kira-kira akan terjadi?.

8. Jangan takut berbuat kesalahan

Kesalahan merupakan hal yang lazim dialami setiap manusia. Tak ada manusia yang sempurna yang benar-benar luput dari kesalahan. Saat Anda tampil didepan umum, cobalah untuk meminimalisir membuat kesalahan. Namun saat terjadi sebuah kesalahan, tetap kendalikan diri Anda dan segeralah meralatnya, kemudian alihkan topik dan jangan berfokus pada kesalahan yang barusan Anda buat.

9. Atur nafas

Seringkali orang yang gugup berbicara dengan intonasi suara yang bergetar, naik turun dan kurang jelas. Nah, untuk mengantisipasi hal ini, cobalah untuk mengatur nafas Anda. Jangan berbicara dengan kalimat yang terlalu panjang karena akan menghabiskan nafas Anda. Aturilah nafas dan bicaralah dengan perlahan namun jelas. Potong-potonglah kalimat yang akan diutarakan dengan penggalan-penggalan kalimat yang masih dapat dicerna dan dimaknai oleh audience yang ada di depan Anda.

H. Tempat Penyelenggaraan : ruang kelas VII

I. Waktu, Tanggal Penyelenggaraan :

J. Penyelenggara Kegiatan :

K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya masing-masing : -

L. Alat dan perlengkapan yang digunakan : -

M. Rencana Penilaian : Laiseg dan Laijapen

N. Tindak Lanjut Kegiatan : Konseling individuakandibuatjikadiperlukan

O. Keterkaitan kegiatan ini dengan layanan kegiatan pendukung lain : -

P. Catatan Khusus : -

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONELING

- A. Topik Permasalahan / Bahan : Manajemen Waktu
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi : Pemahaman
- E. Tujuan kegiatan / hasil yang ingin di capai : siswa mampu memanajemen waktunya dengan baik
- F. Sasaran Kegiatan : AS, SY, AD, IA, IS, NS, AN, NJ, RZ, RR.
- G. Uraian Kegiatan
- f. Tahap Pembentukan
Peneliti menerima siswa dengan terbuka, berdoa, menjelaskan tentang bimbingan kelompok dan tujuannya, membuat suasana keakraban.
 - g. Tahap Peralihan
Peneliti menyakan kesiapan siswa dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.
 - h. Tahap Kegiatan
Peneliti dan siswa membahas masalah atau topic yang telah ditentukan.
 - i. Tahap Kegiatan
Peneliti memberi tahu bahwa waktu akan habis dan salah satu siswa menyimpulkan pembahasan.
 - j. Tahap Penutup
Peneliti dan siswa membahas kegiatan lanjutan dan mengakhiri kegiatan.
3. Metode : Ceramah, tanya jawab
4. Materi :

MANAJEMEN WAKTU

Manajemen adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu menagement yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sehingga definisi dari manajemen waktu adalah tindakan atau proses perencanaan dan secara sadar melakukan kontrol atas jumlah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan tertentu, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi atau produktivitas.

A. Berikut adalah beberapa hambatan dalam manajemen waktu

1. Malas
2. Ragu-ragu untuk mengerjakan
3. Menunda
4. Menyia-nyiakan waktu
5. Merasa kekurangan waktu

B. Manfaat Manajemen waktu :

1. Anda menjadi mantap dan semangat untuk menjalani hidup
2. Anda tahu apa dan bagaimana cara mengisi hidup ini. Anda tidak mudah bingung dan terombang-ambing dalam mengambil keputusan. Sebab Anda tahu mau ke mana Anda melangkah.
3. Anda dapat mencapai cita-cita atau tujuan hidup yang Anda kehendaki. Sebab Anda telah melakukan perencanaan untuk dapat meraihnya. Merencanakan adalah setengah dari keberhasilan Anda untuk mencapai apa yang Anda inginkan.
4. Anda akan terhindar dari kelelahan kronis dan stres yang dapat berakibat pada gangguan psikologis dan fisik. Perencanaan kegiatan membuat Anda terhindar dari keterdesakan waktu dan dari jebakan kegiatan yang tak perlu.

C. Beberapa tips dalam manajemen waktu :

Ada beberapa tips yang dapat kita lakukan untuk memanajemen waktu dengan baik dan benar diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penetapan tujuan

Merupakan proses yang cukup kuat untuk membawa anda menuju masa depan yang ideal dan memotivasi anda untuk mewujudkan mimpi. Hal ini dapat membantu mengarahkan hidup. Saat anda tahu tujuan yang akan anda capai, maka anda akan mengetahui langkah/jalan menuju kesana. Dengan ini anda akan mengetahui kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan

sebagai “bekal” kesana. Kebutuhan disini termasuk waktu yang anda butuhkan untuk mencapainya.

2. Mulailah dengan membuat prioritas

Ketika tugas atau pekerjaan kita menumpuk, waktu 24 jam per hari rasanya tidak cukup untuk menyelesaikan semua tugas tersebut. Untuk itu buatlah skala prioritas pekerjaan manakah yang paling penting dan harus segera diselesaikan, serta pekerjaan manakah yang bisa dikerjakan belakangan. Dengan begitu semua target anda dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

3. Buatlah jadwal sebagai alat bantu manajemen waktu.

Salah satu alat bantu yang dapat mengingatkan Anda dengan segala pekerjaan yang harus diselesaikan yaitu jadwal kegiatan Anda. Usahakan Anda memiliki jadwal rencana kegiatan harian (dilakukan setiap hari), dan pastikan Anda mencantumkan pekerjaan apa saja yang harus Anda selesaikan pada hari itu. Jadi, Anda mengingat setiap pekerjaan yang harus segera diselesaikan dan dapat mengatur waktunya dengan baik.

4. Belajar disiplin dan tidak menunda pekerjaan.

Membiasakan diri untuk disiplin dalam mengerjakan semua pekerjaan, mendorong kita untuk segera menyelesaikannya langsung tanpa harus menunda-nunda. Sebab semakin lama kita menunda sebuah pekerjaan, maka semakin besar pula rasa malas yang kita bangun. Hal inilah yang membuat pekerjaan kita hanya akan menumpuk, tanpa ada yang terselesaikan dengan tuntas. Karena itu membangun disiplin diri menjadi langkah awal bagi Anda untuk bisa sukses menjalankan manajemen waktu yang sudah direncanakan.

5. Upayakan selalu fokus dan tuntaskan setiap pekerjaan Anda.

Mengerjakan lebih dari satu tugas dalam waktu yang bersamaan tentunya tidak akan menghasilkan *output* yang optimal. Lebih baik kita fokus untuk menuntaskan satu tugas terlebih dahulu, baru selanjutnya kita mengerjakan tugas berikutnya. Cara ini sangat membantu Anda untuk bekerja secara efektif, sehingga semua tujuan Anda dapat tercapai sesuai dengan target waktunya.

6. Tentukan Deadline dan Tepati

Jika hal-hal yang perlu dilakukan sudah ditulis semuanya, saatnya untuk menentukan batas akhir pada setiap daftar. Kita sendiri yang dapat menentukan deadline untuk masing-masing list. Karena kitalah yang tahu kemampuan diri kita sendiri. Demi menyelesaikan deadline, seringkali kita harus keras dan disiplin terhadap diri sendiri. Kita harus memiliki kesiapan untuk mengorbankan keinginan yang tidak membantu selesainya tugas kita. Namun pengorbanan inilah yang akan sangat berpengaruh pada manajemen waktu anda.

7. Waktu Istirahat

Berilah waktu istirahat pada diri anda setelah mengerjakan tugas, menarik diri dr semua kesibukan yang anda miliki.

H. Tempat Penyelenggaraan : Bundaran depan kelas VII

I. Waktu, Tanggal Penyelenggaraan : Selasa, 01 Agustus 2017

J. Penyelenggara Kegiatan : Peneliti

K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya masing-masing : -

L. Alat dan perlengkapan yang digunakan : -

M. Rencana Penilaian : Laiseg dan Laijapen

N. Tindak Lanjut Kegiatan : Konseling individu akan dibuat jika diperlukan

O. Keterkaitan kegiatan ini dengan layanan kegiatan pendukung lain : -

P. Catatan Khusus : -

Kisaran, 03 Agustus 2017

Pelaksana Layanan

Bimbingan Konseling

Farhani Siagian

33123046

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONEVING

- A. Topik Permasalahan / Bahan : Kiat-kiat Meningkatkan Kedisiplinan
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi : Pemahaman
- E. Tujuan kegiatan / hasil yang ingin di capai : siswa mampu menaati tata tertib
- F. Sasaran Kegiatan : AS, SY, AD, IA, IS, NS, AN, NJ, RZ, RR.
- G. Uraian Kegiatan

k. Tahap Pembentukan

Peneliti menerima siswa dengan terbuka, berdoa, menjelaskan tentang bimbingan kelompok dan tujuannya, membuat suasana keakraban.

l. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan siswa dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

m. Tahap Kegiatan

Peneliti dan siswa membahas masalah atau topic yang telah ditentukan.

n. Tahap Kegiatan

Peneliti memberi tahu bahwa waktu akan habis dan salah satu siswa menyimpulkan pembahasan.

o. Tahap Penutup

Peneliti dan siswa membahas kegiatan lanjutan dan mengakhiri kegiatan.

5. Metode : Ceramah, tanya jawab

6. Materi :

KIAT-KIAT MENINGKATKAN KEDISIPLINAN

Salah satu pondasi yang dibutuhkan semua orang untuk meraih sukses adalah kedisiplinan. Membiasakan diri untuk selalu disiplin dalam segala hal membuat seseorang belajar bekerja

secara terencana, hingga semua kewajiban yang menjadi tugas utamanya dapat terselesaikan dengan tuntas.

Sikap disiplin sudah ditanamkan dalam diri kita semua bahkan semenjak kita lahir di dunia. Meski terkadang tidak selalu kita memilikinya, kita selalu mencoba untuk melakukannya seolah itu adalah sebuah keharusan. Disiplin kerja, selain akan membuat semua pekerjaanmu lebih terorganisir, juga membawa nilai-nilai etika yang baik di lingkungan.

Namun sayangnya, selama ini sebagian besar orang masih beranggapan bahwa sebuah kedisiplinan hanya akan membatasi diri kita untuk memiliki kebebasan. Hampir semua kegiatan maupun kewajiban telah diatur sesuai jadwal, sehingga banyak orang merasa terpaksa untuk mengikuti semua jadwal yang telah ditentukan.

Hal inilah yang sering membuat seseorang merasa berat untuk mulai berdisiplin. Dan lebih memilih bebas melakukan semua kegiatan sesuai dengan keinginan hatinya. Padahal tanpa membiasakan diri untuk disiplin, mustahil seseorang dapat meraih suksesnya. Lalu, Bagaimana cara membangun disiplin diri?

Mari kita bahas bersama hal-hal apa saja yang sebaiknya Anda lakukan, agar kedisiplinan dapat tertanam dalam diri Anda.

Pertama, mulailah dengan memotivasi diri Anda sendiri. Hal utama yang Anda perlukan untuk membangun disiplin yaitu memotivasi diri Anda untuk terbiasa disiplin dalam berbagai kesempatan. Mungkin pada awalnya kebiasaan ini cukup berat untuk Anda jalankan, namun setelah Anda dipaksa menjalankannya setiap hari, maka lama-kelamaan hal tersebut akan menjadi budaya yang tertanam kuat dalam diri Anda.

Kedua, membuat target yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Dengan membuat sebuah target dengan batas waktu tertentu, maka secara tidak langsung Anda akan mulai belajar disiplin dan merencanakan segala hal dengan teratur, guna mencapai target sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Meskipun berawal dari perasaan terpaksa, namun jika dilakukan berulang-ulang maka pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang Anda lakukan dengan suka rela.

Ketiga, biasakan untuk tidak menunda segala tugas Anda. Sebisa mungkin kerjakan semua tugas dengan segera, sebab semakin lama Anda menunda sebuah pekerjaan maka akan semakin sulit juga Anda untuk memulainya kembali. Inilah yang menjadi kebiasaan buruk kita, terbiasa menggampangkan sebuah pekerjaan dan menundanya hingga akhirnya hasil yang didapatkan juga kurang optimal.

Keempat, memiliki tekad dan komitmen yang kuat. Tanpa adanya tekad dan komitmen yang kuat, maka semua jadwal yang telah Anda susun dan semua target yang telah Anda tentukan hanya akan menjadi wacana saja. Karena itu, kuatkan tekad dan komitmen Anda untuk mulai belajar disiplin. Bila Anda masih kesulitan, mulailah dari hal-hal yang paling mudah. Hingga akhirnya tekad dan komitmen Anda semakin hari semakin meningkat.

Kelima, *action* (lakukan) dari sekarang. Setelah Anda merencanakan semua jadwal dengan rapi, dan berkomitmen kuat untuk belajar disiplin. Selanjutnya terapkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari Anda. Biasakan budaya disiplin dari sekarang, dan lihatlah perubahan besar yang akan Anda dapatkan.

Selain dari hal-hal di atas ada juga beberapa kiat-kiat lain untuk meningkatkan kedisiplinan adalah sebagai berikut :

1. Just do it. Tumbuhkan niat dalam diri bahwa kamu benar-benar ingin membiasakan dirimu bersikap disiplin. Biarkan motivasi ini memengaruhimu untuk membuat pilihan yang baik. Katakan pada diri sendiri “Aku berjanji akan selalu mematuminya.” Coba berkomitmen pada diri sendiri dengan membuat kode etik personal tentang bagaimana kamu seharusnya berperilaku. Dan itu harus benar-benar kemauanmu sendiri.
2. Pelajari rulesnya. Pastikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sadari hal itu agar terhindar dari kesalahan. Tak perlu berlebihan hingga membuat Standar Operating Procedures, kebijakan, ataupun regulasi. Namun kamu harus tau bahwa kamu tidak akan membuat keputusan tanpa mengetahui cara mainnya. Tanyakan pada supervisor, mereka pasti akan menghargai usahamu untuk bertanya sebelum bertindak.
3. Bertanggung jawab. Bertanggung jawablah atas perilikumu sendiri. Jangan salahkan orang lain atas sikap dan keputusanmu. Menutupi kesalahan justru akan semakin memperparah keadaan. Akuilah kesalahanmu dan minta maaf, katakana bahwa kamu

akan bertanggungjawab atas kesalahan dan memperbaikinya. Sikap berani bertanggungjawab akan menunjukkan karakter jujur dalam dirimu, di mana hal tersebut jarang ditemukan dalam dunia kerja.

4. Berlatih. Sikap disiplin adalah sikap yang bisa dilatih. Sebesar apapun niat dan tekadmu untuk menumbuhkan sikap disiplin, tak akan berarti apa-apa jika tidak dilakukan. Membiasakan sikap disiplin membutuhkanmu mengalami siklus gagal berkali-kali juga, untuk akhirnya bisa sukses.
5. Kurangi kebiasaan buruk. Jika kamu masih sering menggunakan peralatan kantor, atau fasilitas kantor untuk kebutuhan diri, hentikan! Jika kamu masih memberdayakan kebijakan kantor untuk kebutuhan personalmu, jangan lakukan itu lagi. Jika hal ini dibiarkan, maka daftar kebiasaan burukmu akan semakin panjang. Apapun itu, akhiri segera kebiasaan burukmu.
6. Tentukan dan capai tujuan. Tidak ada yang lebih menyenangkan dari perasaan puas ketika berhasil mencapai sebuah tujuan. Usaha-usaha dalam meraih tujuan akan memperkuat mentalmu dan membuatmu ingin melakukannya lagi dan lagi.
7. Lakukan semua yang kamu katakan akan lakukan. *Finish what you start*. Tetap kerjakan semua pekerjaanmu. Sebaik-baiknya seseorang adalah mereka yang membuktikan semua perkataannya.
8. Abaikan tekanan buruk. Bersikap disiplin akan terasa mudah jika tanpa hambatan. Namun akan terasa sulit melakukan disiplin kerja karena godaan itu akan datang dari rekan kerjamu. Setiap pekerjaan pasti mengharuskan kita untuk bekerjasama dengan orang lain. Tekanan buruk dari teman kerja adalah tantangan terbesar dalam nilai etika personalmu. Kamu harus belajar untuk tetap berpegang teguh pada prinsip.
9. Lakukan aktivitas yang memacu kedisiplinan seperti berolahraga atau bermain alat musik. Menumbuhkan sikap disiplin dalam diri tak bisa dilakukan hanya pada saat di lingkungan kerja saja. Aplikasikan pada seluruh kegiatan yang kamu lakukan, termasuk saat berolahraga dan bermain musik. Semakin dibiasakan dan sering dilakukan maka tak akan terasa sulit.
10. Jangan menyerah. Banyak hal dalam hidup yang bisa dinegosiasikan, namun tidak dengan prinsipmu. Prinsip untuk menjadi disiplin memang tidak mudah, namun bukan berarti kamu bisa berhenti ketika sudah lelah.

Untuk saat ini mungkin kamu belum merasakan manfaat dari sikap disiplin kerja yang dilakukan dengan susah payah. Namun percayalah kamu akan segera menuai hasilnya di

kemudian hari. Disiplin adalah investasi. Pastikan budaya disiplin telah tertanam dalam diri Anda, karena berawal dari sebuah kedisiplinan segala kendala meraih kesuksesan dapat Anda lewati dengan baik.

H. Tempat Penyelenggaraan : Bundaran depan kelas VII

I. Waktu, Tanggal Penyelenggaraan : Kamis, 27 juli 2017

J. Penyelenggara Kegiatan : Peneliti

K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya masing-masing : -

L. Alat dan perlengkapan yang digunakan : -

M. Rencana Penilaian : Laiseg dan Laijapen

N. Tindak Lanjut Kegiatan : Konseling individu akan dibuat jika diperlukan

O. Keterkaitan kegiatan ini dengan layanan kegiatan pendukung lain : -

P. Catatan Khusus : -

Kisaran, 10 Agustus 2017

Pelaksana Layanan

Bimbingan Konseling

Farhani Siagian
33123046

Lampiran 1

DAFTAR WAWAN CARA DENGAN KEPALA KULIYATUL MUA'ALIMIN AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Hikmah?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Daarul Hikmah?
3. Apa yang selama ini dilakukan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?

Lampiran 2

DAFTAR WAWAN CARA DENGAN GURU PEMBIMBING PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah?
2. Apakah sudah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?
4. Materi apa saja yang telah diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?
5. Apa ada kerja sama guru pembimbing dengan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, dan guru lain dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?

Lampiran 3

DAFTAR WAWAN CARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan yang kamu miliki?
2. Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan bimbingan kelompok yang telah kita laksanakan, dan apa manfaat yang kamu rasakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut?

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 1

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustadz Nurdin Lubis, selaku kepala kuliyyatul mu'alimin al-islamiyah pondok pesantren daarul hikmah	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren daarul hikmah?	<p>Pondok pesantren daarul hikmah berdiri pada 20 Agustus 1984. Adapun yang melatarbelakangi buya KH. Ahmad Fadhlillah Abul Majid mendirikan pondok pesantren ini adalah atas dasar pesan dan amanat dari ayahanda nya semasa hidup, dimana ayahanda dari buya Fadhlillah juga seorang tokoh pendidikan Asahan. Beliau berpesan agar kita harus memerangi kebodohan dan menunjukkan kehidupan masyarakat lewat dunia pendidikan, karena untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat haruslah dengan ilmu. Maka dari itu lah buya mendirikan pondok pesantren daarul hikmah ini.</p>
2.	Ustadz Nurdin Lubis, selaku kepala kuliyyatul mu'alimin al-islamiyah pondok pesantren daarul hikmah	Apa visi dan misi pondok pesantren daarul hikmah?	<ul style="list-style-type: none"> • Visi Pondok Pesantren Daarul Hikmah Terbentuknya generasi Qur'ani yang Terampil, Mandiri, Amanah, dan Cerdas serta berwawasan Ilmu dan Teknologi (IPTEK). • Misi Pondok Pesantren Daarul Hikmah <ol style="list-style-type: none"> 4) Membentuk generasi yang mendalami dan memahami Al-Qur'an 5) Meneladani Rasulullah sebagai ushwatun hasanah 6) Mengerjakan berbagai keterampilan / kecakapan sebagai bekal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera

3.	Ustadz Nurdin Lubis, selaku kepala kuliyyatul mu'alimin al-islamiyah pondok pesantren daarul hikmah	Apa yang selama ini dilakukan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di pondok pesantren daarul hikmah?	Guru pembimbing menyiapkan program, sebisa mungkin memberikan layanan bimbingan konseling kepada santri. Dan guru pembimbing selalu melaporkan program kerja setiap akhir bulan.
----	---	---	--

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 2

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing pondok pesantren daarul hikmah	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren daarul hikmah?	Tidak semua santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah yang memiliki dan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik, namanya juga remaja dimana pada masa ini emosionalnya masih labil contohnya terlihat dari keseharian santri saat jam pelajaran berlangsung waktu istirahat dan pulang sekolah bahkan saat diasrama masih terdapat santri yang melanggar peraturan dan kurang disiplin.
2.	Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing pondok pesantren daarul hikmah	Apakah sudah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing?	Kegiatan bimbingan kelompok pernah dilakukan tetapi jarang, dikarenakan keterbatasan waktu yang ada.
3.	Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing pondok pesantren daarul hikmah	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada santri adalah karena adanya kebutuhan santri sendiri, secara berkelompok yang beranggotakan 10 orang santri. Santri akan diminta mengemukakan pendapat masing-masing yang berkenaan dengan topik yang sudah ditentukan. Kegiatan ini merupakan sarana bagi santri untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi dirinya sendiri bahkan untuk lingkungannya melalui dinamika kelompok dan sebagai penambahan bekal pengetahuan serta terciptanya perubahan sikap dan perilaku termasuk dalam hal pengentasan masalah yang dihadapi.

4.	Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing pondok pesantren daarul hikmah	Materi apa saja yang telah diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?	Materi bimbingan kelompok yang diberikan tergantung apa masalahnya, materi yang pernah diberikan terkait tentang disiplin seperti penting nya mendisiplinkan diri dan peraturan bukan musuh. Materi yang diberikan merupakan materi yang sesuai dengan kebutuhan santri guna mereka sadar bahwa disiplin itu penting dan harus di mulai dari diri sendiri yaitu dengan cara mendisiplinkan diri dan dengan materi tersebut santri akan tau bahwa apa pun peraturan yang ada di pondok ini bukan lah untuk mengekang dan menekan mereka dan peraturan yang ada bukanlah musuh bagi mereka sehingga mereka tidak mau menerapkan semua peraturan yang telah ditetapkan.
5.	Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku guru pembimbing pondok pesantren daarul hikmah	Apa ada kerja sama guru pembimbing dengan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, dan guru lain dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah?	Ada, guru pembimbing melakukan kerjasama dengan semua guru dari kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru yang lain nya.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 3

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Santriwati (NS) kelas X KMI Pondok Pesantren Daarul Hikmah	<p>a. Bagaimana tingkat kedisiplinan yang kamu miliki?</p> <p>b. Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan bimbingan kelompok yang telah kita laksanakan dan apa manfaat yang kamu rasakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut?</p>	<p>a. Ketika saya sering terlambat sholat berjamaah atau saya tidak sholat ke masjid saya merasa itu bukan suatu kesalahan yang fatal karena menurut saya perempuan tidak wajib sholat berjamaah ke masjid melainkan itu hanya dianjurkan dan diwajibkan untuk laki-laki saja.</p> <p>b. Saya merasa senang usdzah dengan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan usdzah, saya jadi kenal sma usdzah. Dana saya merasa saya mengalami sedikit perubahan pada diri saya. Saya sudah menyadari bahwasanya kemesjid itu memang di anjurkan bagi laki-laki namun kalo di pesantren sholat berjamaah ke mesjid itu adalah sebuah peraturan yang harus di taati.</p>
2.	Santriwati (IA) kelas X KMI Pondok Pesantren Daarul Hikmah	<p>a. Bagaimana tingkat kedisiplinan yang kamu miliki?</p>	<p>a. Dalam menjalani kegiatan sehari-hari saya di sini saya sering lalai dan selalu menunda-nunda semua pekerjaan saya, saya tidak bisa mengatur semua kegiatan saya, misalnya saat itu seharusnya sholat berjamaah ke masjid saya malah menyetrika di asrama, atau ketika saat itu seharusnya muhadasah masaiyah saya malah mencuci pakaian. Banyak yang tak sesuai pada tempat nya usdzah, hehe.</p> <p>b. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan memberikan</p>

		<p>b. Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan bimbingan kelompok yang telah kita laksanakan dan apa manfaat yang kamu rasakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut?</p>	<p>saya semangat, karena saya bisa mengutarakan semua keluh kesah saya yang tidak bisa mengatur waktu saya sehari-hari dan saya sudah mendapatkan solusi dari materi yang ustadzah yang berikan tempo hari yang tentang manajemen waktu.</p>
3.	Santriwati (IS) kelas X KMI Pondok Pesantren Daarul Hikmah	<p>a. Bagaimana tingkat kedisiplinan yang kamu miliki?</p>	<p>a. Saya membawa handphone ke asrama ustadzah karena nelfon dari ustazah pekek hp pengasuhan susah ustdzah, banyak kali yang ngantri untuk nelfon jadi saya sering tidak kebagian untuk nelfon mamak di kampung, udah saya jarang dijenguk orang tua saya ustazah jadi saya ngambil inisiatif sendiri bawak handphone jadi saya gak perlu ngantri dan gantian dengan yang lain, tapi gitu pun ustazah kalau kawan-kawan saya mau minjam untuk nelfon orangtua nya saya kasi juga nya ustadzah, terus alasan lain saya bawak handphone ustdzah mamak saya gak bisa di telfon sebelum jam 11 malam bisa nya setelah jam 11 karena mamak saya ada kede jadi tutupnya jam 11 malam. Itu lah sebenarnya alasan saya membawa handphone ustadza.</p> <p>b. Kegiatan bimbingan kelompok yang kita lakukan menyenangkan ustadzah, jadi nambah ilmu juga kalau ikut bimbigan kelompok. Saya jadi tau kalo peraturan itu ya</p>

		<p>b. Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan bimbingan kelompok yang telah kita laksanakan dan apa manfaat yang kamu rasakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut?</p>	<p>memang harus ditaati. Walaupun tidak mendapatkan manfaatnya sekarang pasti dimasa depan pasti ada himahnya dari sikap kita yang berdisiplin.</p>
--	--	--	---

Lampiran 4

DOKUMTASI PENELITIAN

Pamflet dan gerbang depan Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Lapangan Badminton Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Lapangan Sepak Bola Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Ruang Belajar Pondok Pesantren Daarul Hikmah





Asrama Santriwan



Asrama santriwati



Kantor KMI, Kantor Administrasi dan Kantor Yayasan Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Perpustakaan pondok pesantren daarul hikmah



Mesjid Khadijah Pondok Pesantren Daarul Himah



Kantin Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Dapur Umum Pondok Pesantren Daarul Hikmah



Wawancara dengan Ustadz Nurdin Lubis selaku Kepala KMI



Wawancara dengan Ustadzah Yanti Juliana S.Psi selaku Guru Pembimbing



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Wawancara dengan salah satu Santriwati





Handphone santriwati yang tertangkap



**DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN**

1. Nama : Farhani Siagian
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 11 November 1994
3. Desa/Kec/Kota : Kisaran/Kisaran Timur/Asahan
4. Suku/Bangsa : Batak/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Mahasiswa
7. Status perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : O
9. Status Tempat Tinggal : Kos
10. Alamat di Medan : Jl. Ibrahim Umar No.15B, Medan Perjuangan
11. Orangtua/Wali
 - a. Nama Ayah : Zakwan Siagian
 - b. T.Tanggal Lahir : Kisaran,
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Pendidikan Terakhir : SD
 - e. Alamat : Kisaran/Kisaran Timur/Asahan
12. Penanggung Biaya : Orangtua
13. Anak yang Ke : 5
14. Jumlah Saudara laki-Laki : 4
15. Jumlah Saudara Perempuan : -
16. Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah
17. Keahlian Khusus : Crafting
18. Hobby : Traveling, Wisata kuliner
19. Tamat pada Semester/Tahun : XII/2018
20. Rencana Tempat Kerja : Indonesia

Diketahui
A.n Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, Mei 2018
Mahasiswa

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2001

Farhani Siagian
NIM. 33.12.3.046

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Farhani Siagian
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran Timur/11 November 1994
3. Nim : 33123046
4. Pekerjaan : Mahasiswa FITK UIN SU
5. Alamat : Jln. Ibrahim Umar No. 15b
6. Nama 1. Ayah : Zakwan Siagian
2. Ibu : Zubaidah Piliang

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 010086 Kisaran : Tahun 2006
Kecamatan Kisaran Timur
2. Mts. Pondok Pesantren Daarul Hikmah : Tahun 2009
Kecamatan Sei Dadap
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Hikmah : Tahun 2012
Kecamatan Sei Dadap

Medan, 23 Mei 2018

Penulis

Farhani Siagian
33123046